



**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM
SONGKET SILUNGKANG DI KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

RATNA MAYULI
NIM. 1830403079

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022 M / 1444 H**

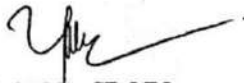
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Ratna Mayuli, NIM. 1830403079 dengan judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Pada UMKM Toko Songket Elen Silungkang Kota Sawahlunto)" memandang bahwa Proposal Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang *munaqasyah*

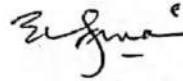
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Batusangkar, 28 Juni 2022
Pembimbing



Yeni Melia, SE. MM
NIP. 198505052015032005



Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA
NIP. 198706202019032009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar.



Df. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ratna Mayuli
NIM : 1830403079
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Panjang/ 13 Juli 1999
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah saya plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Batusangkar, **22** Juli 2022



Ratna Mayuli
NIM. 1830403079

ABSTRAK

RATNA MAYULI, NIM 1830403079, dengan judul skripsi “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto**” Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah dilatarbelakangi oleh pemilik atau pengusaha songket silungkang yang dalam usahanya belum melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi sehingga peneliti menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha Songket Silungkang Kota Sawahlunto. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang Kota Sawahlunto yaitu Pendidikan pemilik, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi

Kata kunci: Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat manusia untuk kemaslahatan hidup di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Disini penulis sangat menyadari dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki sehingga skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun berkat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, maka dari itu izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada Ibundaku **Jarianis**, Ayahandaku **Nasrul** yang telah memberikan doa serta dukungan yang tak terhingga baik secara moril dan materil.

Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat antara lain :

1. Bapak **Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** sebagai Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak **Dr. H. Rizal, M.Ag** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Hj. Elfina Yenti, SE, Ak., M.Si., CA** sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan bijaksana sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Ibu **Yeni Melia, MM** sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Pembimbing Akademik
5. Bapak **Nasfizar Guspendri, SE., M.Si** sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu **Sri Adella Fitri, SE.,M.Si** Sebagai Penguji II skripsi ananda pada sidang munaqasyah.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga memberikan keilmuan kepada penulis dalam menulis skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi Syariah, Akademik Mahasiswa serta Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Pemilik Usaha Songket Silungkang Kota Sawahlunto yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk pembuatan skripsi ini sampai selesai pada waktunya.
10. Teman-teman Lokal, Organisasi dan Seperjuangan dalam membuat skripsi dan lainnya jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan semangat dan membantu dalam membuat skripsi ini, serta memberikan support kepada penulis untuk membuat skripsi ini.

Batusangkar, 13 Juli 2022

Ratna Mayuli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. UMKM	10
a. Pengertian UMKM.....	10
b. Kriteria UMKM.....	10
c. Ciri-Ciri dan Karakteristik UMKM.....	13
d. Masalah dalam UMKM.....	17
e. Kredit UMKM.....	21
2. Akuntansi	22
a. Pengertian Akuntansi	22
b. Kegunaan Akuntansi	23
c. Bidang Akuntansi.....	24

d. Pemakai Informasi Akuntansi	25
e. Profesi Akuntansi	26
f. Spesialisasi Akuntansi.....	27
g. Peran Akuntansi	28
3. Informasi Akuntansi	29
a. Pengertian Informasi Akuntansi.....	29
b. Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM.....	31
c. Penggunaan Informasi Akuntansi	32
4. Laporan Keuangan	33
a. Pengertian Laporan Keuangan	33
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	35
c. Pemakai Laporan Keuangan.....	36
d. SAK EMKM	38
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	41
a. Masa Memimpin	42
b. Pendidikan.....	43
c. Skala Usaha	44
d. Lama Usaha.....	45
e. Pelatihan Akuntansi.....	46
B. Penelitian Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Instrumen Penelitian	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	57
BAB IV PEMBAHASAN	58
A. Temuan Penelitian	58

1. Sejarah Singkat Songket Silungkang	58
2. Visi dan Misi Usaha Songket Silungkang	59
3. Kain Songket Silungkang	59
4. Proses Pembuatan Songket Silungkang	61
5. Fungsi Kain Songket Silungkang	63
6. Gambaran Umum Wilayah	64
a. Letak Geografis, Batas Wilayah dan Luas Wilayah	64
b. Demografi	64
c. Topografi	65
d. Hidrologi	66
e. Ketenagakerjaan	67
7. Struktur Organisasi Perusahaan	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi	69
1) Pendidikan Pemilik	70
2) Skala Usaha	71
3) Pelatihan Akuntansi	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kelompok UMKM berdasarkan Skala Usaha.....	1
Tabel 1.2	Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia	2
Tabel 1.3	Data Statistik Usaha Songket Silungkang	3
Tabel 2.1	Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet yang dimiliki.....	13
Tabel 2.2	Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	13
Tabel 2.3	Karakteristik UMKM	16
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4.1	Cara Kerja Proses Menenun Songket Silungkang.....	63
Tabel 4.2	Luas Wilayah Kota Menurut Kecamatan	64
Tabel 4.3	Batas Wilayah	64
Tabel 4.4	Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kecamatan.....	65
Tabel 4.5	Kedudukan Lahan di Kota Sawahlunto.....	66
Tabel 4.6	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Entitas EMKM.....	39
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Songket Silungkang.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian riil masyarakat. Merujuk pada Bank Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Secara keseluruhan, adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM. UMKM dapat terus tumbuh sehingga kontribusinya terhadap PDB dan pertumbuhan ekonomi makin besar dan PPh dan PPh dari UMKM dapat terserap dan bisa menambah optimalisasi penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (Keuangan, 2018).

Melihat sejarah perkembangan serta ketangguhan sektor UMKM dalam menghadapi berbagai krisis keuangan Indonesia maupun global. Berbagai upaya dan program yang telah diinisiasi oleh pemerintah perlu diperkuat dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk sektor swasta agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi UMKM. Berbagai langkah strategis dilakukan untuk pemulihan ekonomi melalui kolaborasi dengan berbagai otoritas, sehingga pantas rasanya UMKM disebut sebagai sektor usaha yang tangguh dan berperan bagi perekonomian Indonesia. (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019)

Tabel 1.1
Kelompok UMKM berdasarkan Skala Usaha

No	Skala Usaha	Jumlah (Unit)		Perkembangan	
		2017	2018	Jumlah	%
1	Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	1.243.322	2,00
2	Usaha Kecil	757.090	783.132	26.043	3,44
3	Usaha Menengah	58.627	60.702	2.075	3,54
4	Usaha Besar	5.460	5.550	90	1,64
	Total UMKM	62.922.617	64.194.057	1.271.440	2,02

Sumber :Kementerian Koperasi dan UMKM,2019

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi UMKM di Indonesia hingga Tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM telah mencapai 64.194.057 unit usaha atau meningkat sekitar 2,02 % dibandingkan dengan tahun 2017. Dan jika dikelompokkan berdasarkan skala usaha yang ada di Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia

No	Skala Usaha	2017		2018	
		Kontribusi (Rp. Milyar)	%	Kontribusi (Rp. Milyar)	%
1	Usaha Mikro	2.804.585,0	29,51	2.927.890,5	29,29
2	Usaha Kecil	1.272.701,4	13,39	1.355.705,7	13,56
3	Usaha Menengah	1.368.277,9	14,40	1.437.551,9	14,38
4	Usaha Besar	4.058.584,3	42,70	4.274.157,9	42,76
	Total UMKM	5.445.564,4	57,30	5.721.148,1	57,24

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2019

Dari data diatas dapat diketahui, bahwa sebenarnya pelaku usaha sektor UMKM jauh lebih besar dari pada sektor usaha besar. Besarnya pelaku usaha ini tentunya masih mempunyai potensi yang jauh lebih besar dari yang telah dikontribusikan oleh sektor UMKM saat ini salah satu wujud kontribusi besar UMKM pada perekonomian Indonesia adalah besarnya peran UMKM dalam penciptaan *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia ditahun 2017 saja. UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar Rp5.445.564,4 milyar atau sekitar 57,3 persen, selanjutnya ditahun 2018 UMKM memberikan kontribusi sebesar Rp5.721.148,1 milyar atau sebesar 57,24 persen. Berikut adalah data terkait kontribusi UMKM dan usaha besar terhadap PDB Nasional Tahun 2017 dan 2018.

Bentuk dari kontribusi lain yang juga diberikan oleh UMKM adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang sangat berpengaruh terhadap turunnya tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2017 UMKM telah berhasil menyerap sebanyak 116.431.224 orang tenaga kerja. Kemudian jumlah tersebut meningkat di tahun 2018 sebesar 116.978.631 orang tenaga kerja, meningkat sekitar 0,47 persen atau sekitar 547.407 orang tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan penyerapan yang dapat dilakukan oleh sektor usaha besar yang hanya mencapai

3.828.953 tenaga kerja pada tahun 2017 dan 3.619.507 tenaga kerja pada tahun 2018. (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17//12/PBI/2015 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM yang menjadi salah satu persyaratannya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang disediakan UMKM. (Divisi Informasi Hukum, Departemen Hukum Bank Indonesia, 2021)

Posisi kredit UMKM pada Bank Umum tahun 2018-2020 Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu tahun 2018 sebesar 969.972 milyar, tahun 2019 naik menjadi 1.107.204 milyar, dan tahun 2020 juga naik menjadi 1.088.333. (www.bps.go.id). Berdasarkan sumber data Badan Pusat Statistik, jumlah usaha industri kecil antar kecamatan di Kota Sawahlunto pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Kecamatan Silungkang berjumlah 465 UMKM, Kecamatan Lembah Segar sebanyak 656 UMKM, Kecamatan Barangin sebanyak 258 UMKM, dan Kecamatan Talawi sebanyak 205 UMKM. Jadi total keseluruhan jumlah usaha industri kecil pada tahun 2020 di Kota Sawahlunto berjumlah 1.584 UMKM. (www.sawahluntokota.bps.go.id)

Tabel 1.3
Data Statistik
Usaha Songket Silungkang Kota Sawahlunto
Menurut Kapasitas dan Jumlah Pengusaha

No	Nama Sentra	Kecamatan	Jumlah Sentra	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Anggota	Pengelola	
						Lk	Pr
1	Sentra Songket Silungkang Desa Lumindai	Barangin	4	55	55	1	54
2	Sentra Songket Silungkang Desa Balai Batu Sandaran	Barangin		26	27		27
3	Sentra Songket Silungkang Desa Talago Gunung	Barangin		5	5		5
4	Sentra Songket Silungkang Desa Santur	Barangin		13	13		13

5	Sentra Songket Silungkang Desa Lunto Barat	Lembah Segar	6	59	60	3	57
6	Sentra Songket Silungkang Desa Lunto Timur	Lembah Segar		187	187	21	166
7	Sentra Songket Silungkang Desa Pasar Kubang	Lembah Segar		53	62	1	61
8	Sentra Songket Silungkang Desa Kubang Tengah	Lembah Segar		46	46	3	43
9	Sentra Songket Silungkang Desa Kubang Utara Sikabu	Lembah Segar		23	23	2	21
10	Sentra Songket Silungkang Desa Kubang Sirakuk Selatan	Lembah Segar		13	13		13
11	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Oso	Silungkang	4	135	135	7	128
12	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Duo	Silungkang		49	49	1	48
13	Sentra Songket Silungkang Desa Silungkang Tigo	Silungkang		142	146	18	128
14	Sentra Songket Silungkang Desa Muaro Kalaban	Silungkang		26	26	1	25
15	Sentra Songket Silungkang Desa Talawi Mudik	Talawi	1	14	14		14
Jumlah			15	846	861	58	803

Sumber : Dinas Koperindagkop Kota Sawahlunto, 2019

Dari tabel diatas, Berdasarkan sumber data Dinas Koperindag Kota Sawahlunto, dari jumlah keseluruhan UMKM yang 1.584 UMKM terdapat 15 sentra yang terdiri dari 846 unit Usaha dengan anggota berjumlah 861 anggota. Sentra adalah sekumpulan unit usaha yang memproduksi produk tertentu dan berada dalam lokasi tertentu yang berdekatan.

Meskipun demikian, besarnya jumlah serta kontribusi UMKM dalam mendukung perekonomian Indonesia, UMKM juga dihadapkan pada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, tantangan dan hambatan dalam penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan dalam usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih jelas lagi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja pada perusahaan.

Keterampilan manajemen dan penggunaan informasi akuntansi yang buruk dapat menjadi faktor dalam kegagalan dalam usaha tersebut. Serta mencampuradukkan uang yang digunakan untuk pribadi dan usaha pada UMKM membuktikan bahwa belum adanya pencatatan akuntansi yang baik dalam mengatur keuangan usaha. Meskipun ada pencatatan keuangan namun hanya sebatas catatan yang berisi penerimaan dan pengeluaran usaha. Hal tersebut merefleksikan masih lemahnya penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro. Dari masalah yang terjadi sulit bagi UMKM untuk mendapatkan kredit bank atau pembiayaan UMKM dalam rangka pengembangan UMKM tersebut. Kendala minimnya pemahaman pelaku UMKM memang menjadi hal yang wajar karena tidak semua pelaku usaha memiliki latar belakang pendidikan atau pemahaman tentang akuntansi, dan sebagian besar pengusaha menganggap akuntansi itu sulit, serta kurangnya pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi dari seorang pemilik atau pengusaha tersebut untuk melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto yang mayoritas jenis usaha mikro dan kecil adalah industri dalam bidang pembuatan dan perdagangan Tenunan Kain Songket Silungkang yang menjadi Khas Kota Sawahlunto itu sendiri. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Sawahlunto karena menurut Disperindagkop Kota Sawahlunto usaha kecil dan menengah memiliki kelemahan diantaranya yaitu dalam bidang pemasaran, sumber daya manusia dan

operasional, administrasi dan keuangan. Disamping itu akses usaha kecil dan menengah terhadap informasi akuntansi juga masih kurang, sehingga mereka ketinggalan untuk memanfaatkan berbagai kebijakan pemerintah yang seharusnya dapat menjadi peluang bagi mereka. Selain itu, dari segi keuangan pun dirasa masih lemah dalam pengelolaannya. Keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang masih belum maksimal menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha mereka.

Sebagaimana wawancara penulis dengan beberapa pemilik Toko Songket Silungkang di Kota Sawahlunto dibawah ini :

Berdasarkan survei awal peneliti dengan Ibuk Ellen selaku pemilik Toko Songket yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2021, beliau menyatakan bahwa pemahamannya tentang penggunaan informasi akuntansi tidak memadai hingga pada usahanya tersebut Ibuk Ellen tidak menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan diantara karyawannya pun tidak ada yang mengerti akuntansi dikarenakan karyawan Ellen Songket kebanyakan tamatan SD dan SMP. (Ellen, Wawancara Pra-Riset, 23 Juli 2022)

Hal serupa juga dialami oleh Ibuk Cici, beliau menegaskan sejak mendirikan Toko Usahanya tidak memakai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi karena Ibuk Cici pun mempunyai latar belakang pendidikan yang hanya tamatan SMP, sehingga untuk pencatatan penjualan hanya dibuatkan secara manual dan itu hanya catatan sebatas penerimaan dan pengeluaran produk. (Cici, Wawancara Pra-Riset, 23 Juli 2021)

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Aina yang mengatakan alasan tidak menggunakan Informasi Akuntansi berupa Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi karena tidak paham dengan akuntansi, meskipun sudah mengikuti pelatihan akuntansi pada kegiatan yang diadakan organisasi daerah. (Aina, Wawancara Pra-Riset, 23 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM SONGKET SILUNGKANG DI SAWAHLUNTO**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu “faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini adalah :

a) Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

b) Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi ataupun menyempurnakan penelitian dimasa akan datang.

2. Luaran Penelitian

Sebagai direktori aset penelitian IAIN Batusangkar dalam bentuk Skripsi dan akan dikembangkan dalam bentuk jurnal penelitian ilmiah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah pokok yang diinginkan dalam penelitian ini.

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi sesuatu biasanya ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengembangan usahanya. Faktor-faktor yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi seorang pemilik Toko Songket Silungkang dalam Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM yang mereka jalankan.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan manajer untuk membantu menghadapi persaingan bisnis. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik kualitatif tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunanya.

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan dalam usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan informasi penting

yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih jelas lagi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja pada perusahaan yang dijalankan oleh pemilik atau pengusaha tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. (Hamdani, 2020)

Definisi menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.”

Badan Pusat Statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro kecil dan menengah adalah :

1. Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
 2. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
 3. Usaha menengah yaitu usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang.
- (Hamdani, 2020)

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakan oleh orang

perorangan, atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, serta bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki, atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

b. Kriteria UMKM

Dengan banyaknya definisi yang menjelaskan tentang pengertian UMKM maka menimbulkan banyaknya perbedaan persepsi dalam hal pengelompokan atau penggolongan UMKM. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini yang digunakan oleh penulis adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 sebagai dasar untuk penggolongan UMKM tersebut berdasarkan kriteria yang ada sebagai berikut:

Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008:

“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang. Ciri-ciri usaha mikro diantaranya sebagai berikut; jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah, umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank, umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.”

Kriteria dan Ciri-ciri Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 :

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000, (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000, (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp300.000.000, (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000, (dua milyar lima ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang. Ciri-ciri usaha kecil diantaranya sebagai berikut: Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal”.

Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Menengah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 :

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,(lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,(dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,(lima puluh miliar rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Ciri-Ciri usaha menengah adalah sebagai berikut: Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan; Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, Pemeliharaan kesehatan dll; Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll; dan Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan. (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan Jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan Jumlah karyawan yang terlibat dalam usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet yang Dimiliki

No.	Uraian	Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 Jt	Maksimum Rp 300 Jt
2.	Usaha Kecil	> Rp 50 Jt – 500 Jt	> Rp 300 Jt – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	> Rp 500 Jt - < 1 M	> Rp 2,5 M – 50 M

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Sementara itu BPS merumuskan UMKM berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 2
Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2.	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3.	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)

c. Ciri dan Karakteristik UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut :

- 1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat laporan keuangan usahanya.
- 2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

- 3) Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenit atau tengkulak.
- 4) Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relative besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relative rendah.
- 7) Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, seta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).
Ciri-ciri usaha kecil diantaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat laporan keuangan usaha.
- 2) SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
- 3) Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
- 5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi.

- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
- 3) Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWPM, upaya pengelolaan lingkungan dan lain-lain.
- 5) Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada dibank.
- 6) Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

Dengan melihat ciri-ciri UMKM diatas, maka UMKM dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- 1) *Livelihood Activities*: UMKM yang termasuk ke dalam kategori ini pada umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Para pelaku usaha di kelompok ini tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia, jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- 2) *Micro Enterprises* : UMKM ini biasanya berupa artisan (pengrajin) dan tidak memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UMKM ini di Indonesia relative besar.
- 3) *Small Dynamic Enterprises*: pelaku UMKM jenis ini biasanya memiliki jiwa kewirausahaan. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dibina dengan baik, sebagian UMKM kategori ini akan masuk ke kategori keempat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM pada kategori 1 dan 2. Kelompok UMKM ini sudah dapat menerima pekerjaan sub-kontak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprises*: pelaku UMKM jenis ini memiliki jiwa kewirausahaan yang sebenarnya. Dari kelompok ini, akan muncul usaha skala menengah dan besar. (Handini, 2019)

Memahami kriteria UMKM yang dikaitkan dengan konsep kewirausahaan akan memudahkan pihak yang berwenang untuk melakukan pembinaan UMKM. Tujuan dari pembinaan UMKM ini adalah memajukan mitra UMKM binaan.

Untuk lebih ringkas dan memberi pemahaman lebih mengenai apa itu UMKM, tabel berikut berisi karakteristik utama pada UMKM.

Tabel 2. 3
Karakteristik UMKM

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Formalitas	-Beroperasi di struktur informal -Usaha tidak terdaftar. -Pajak jarang/tidak dibayarkan	-Beberapa beroperasi di sektor formal -Beberapa tidak terdaftar -Hanya sedikit yang membayar pajak	-Semua di sektor formal -Terdaftar dan membayar pajak
2.	Organisasi dan Manajemen	-Dijalankan oleh Pemilik -Tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD) -Manajemen dan struktur organisasi formal (MOF) -Sistem pembukuan formal (ACS)	-Dijalankan oleh pemilik -Tidak ada ILD,MOF, ACS	Banyak yang memperkerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, ACS
3.	Sifat dan Kesempatan Kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga yang tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja (TK) yang digaji	-Semua memakai TK yang digaji -Semua memiliki sistem perekrutan formal
4.	Pola/Sifat dari Proses Produksi	-Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual -Tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin baru	Banyak yang mempunyai derajat mekanisme yang tinggi (memiliki akses terhadap teknologi tinggi)
5.	Orientasi Pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal	-Banyak yang menjual ke pasar	-Semua menjual ke pasar domestic

		untuk kelompok berpendapatan rendah	domestic dan ekspor. Melayani kelas menengah ke bawah	dan banyak yang ekspor -Melayani kelas menengah ke atas
6.	Profil Ekonomi dan Sosial dari Pemilik Usaha	-Pendidikan rendah dan dari rumah tangga (RT) miskin. -Motivasi utama untuk bertahan hidup	-Banyak yang berpendidikan baik berasal dari RT non miskin -Banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	-Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur -Motivasi utama adalah mencari profit
7.	Sumber Bahan Baku dan Modal	Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan memiliki akses kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal
8.	Hubungan Ekonomi	Kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar	Banyak yang memiliki akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar (termasuk penanaman modal asing/PMA)	Sebagian besar memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar (termasuk PMA)
9.	Pengusaha Wanita	Rasio wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai perusahaan sangat tinggi	Rasio wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai pengusaha sangat rendah

Sumber : (Handini, 2019)

d. Masalah dalam UMKM

Terdapat banyak masalah dalam upaya mengembangkan UMKM, terutama menyangkut manajemen, produksi dan pemasaran serta pembiayaan. Berbagai persoalan tersebut muncul akibat sulitnya UMKM dalam mengakses berbagai sumber-sumber ekonomi, disamping tidak banyak kelompok masyarakat yang memiliki komitmen bagi pengembangan UMKM, yang termasuk dalam hal ini adalah mengonsumsi produk yang

dihasilkan UMKM. Disamping itu, meskipun pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM, tetapi perhatian tersebut tidak sebanding dengan perhatian yang diberikan terhadap perusahaan swasta besar dan BUMN. Berikut permasalahan yang biasa ditemukan didalam UMKM. (Handini, 2019)

1) Manajemen

Umumnya, kegiatan UMKM tidak membedakan berbagai persoalan yang ada dalam perusahaan dengan berbagai persoalan pribadi, terutama menyangkut kepemilikan, pembiayaan, dan keuntungan perusahaan. Keduanya seringkali tercampur sehingga berbagai fungsi manajemen dalam menjalankan perusahaan tidak dilakukan sebagaimana mestinya, baik menyangkut perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (activating), dan pengawasan (controlling). Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha tidak berjalan seperti seharusnya.

Manajemen berfungsi memandu berbagai sumber ekonomi yang dimiliki agar dengan sumber daya yang terbatas, tujuan perusahaan dapat dicapai. Dalam konteks inilah, perbedaan mendasar antara pengusaha dan pekerja terletak. Pengusaha bekerja berdasarkan sistem yang dibangun dan menjalankan sistem yang dibuat. Pekerjaan yang dijalankan dievaluasi secara terus-menerus guna mengetahui apakah yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan atau keluar dari yang telah ditentukan.

Mengingat manajemen merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan bisnis, maka UMKM sejatinya juga melakukan hal yang sama dengan berbagai usaha lainnya. Manajemen diperlukan agar segala sesuatu terukur dengan baik, baik hal-hal yang menyangkut produksi, pemasaran, personalia, keuangan maupun fungsi-fungsi bisnis lainnya.

2) Produksi dan Pemasaran

Selain ketidakmampuan dalam mengelola perusahaan (kemampuan manajemen yang rendah), persoalan yang sering menghambat UMKM

untuk berkembang adalah keterbatasan fungsi-fungsi perusahaan, terutama dalam produksi dan pemasaran, seperti :

- a) Tidak adanya akses terhadap sumber bahan baku yang berkualitas secara terus-menerus. Terkadang, UMKM menggunakan bahan baku yang berkualitas, tetapi tidak jarang pula yang menggunakan bahan baku yang tidak memenuhi standar produksi.
 - b) Proses produksi yang sederhana dan tidak memenuhi standar berdampak kepada mutu yang rendah, misalnya proses produksi roti dengan menggunakan adukan tangan (bukan mesin) berdampak kepada produk yang tidak higienis sehingga produk tidak tahan lama.
 - c) Kurangnya perhatian kepada nilai yang mampu memberikan rasa puas bagi pelanggan. Misalnya cita rasa, ukuran yang tidak biasa, warna yang tidak menarik, tidak memiliki merek, dan sebagainya.
 - d) Terbatasnya kemampuan untuk melakukan promosi sehingga produk tidak dikenal dipasar. Hal ini berdampak kepada kemampuan UMKM yang rendah dalam berkompetensi dipasar.
 - e) Kecenderungan menguasai pasar yang terbatas sebagai akibat dari lemahnya kemampuan untuk berkompetensi dengan perusahaan besar yang memiliki sistem produksi dan distribusi yang lebih baik.
 - f) UMKM kurang mampu membaca peluang pasar karena adanya kecendrungan konsumen mengetahui info yang lebih lengkap tentang produk dan perusahaan. Dengan kondisi ini, tidak jarang produk yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen dipasar.
 - g) Stabilitas dan kontinuitas produk untuk pemenuhan permintaan pasar kurang terjaga sehingga ketika konsumen membutuhkan produk, produk tidak tersedia dipasar. (Handini, 2019)
- 3) Keuangan

Persoalan dalam fungsi perusahaan selain produksi dan pemasaran adalah keuangan. Persoalan yang paling sering dihadapi UMKM menyangkut keuangan diantaranya :

- a) Kurangnya modal kerja untuk menunjang aktivitas perusahaan, terutama untuk meningkatkan volume produksi dan biaya pemasaran.
- b) Tidak memiliki pengetahuan tentang cara-cara mengakses sumber-sumber keuangan terutama KUR yang disalurkan perbankan, sementara Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak terdapat di wilayah kerja mereka. Disamping itu, perbankan umumnya tidak bersedia menambah pemberian pinjaman dalam jumlah yang kecil karena tidak adanya aset yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjaman ke perbankan.
- c) Umumnya, UMKM tidak memiliki catatan (laporan) keuangan sehingga keuntungan dalam usaha seringkali tidak diperhitungkan. Jika usaha sedang untung, keuntungan sering kali habis dikonsumsi, bahkan tidak jarang pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap sebagai keuntungan, padahal diantara keuntungan yang dimaksud terdapat modal yang terpakai untuk konsumsi. Jika ini terjadi, kegiatan perusahaan akan terganggu, volume kegiatan usaha akhirnya berkurang atau menurun yang nantinya dapat berdampak pada terhentinya kegiatan perusahaan.

Solusi dari berbagai persoalan yang dihadapi UMKM adalah dengan membentuk wadah kerja sama di dalam profesi yang sama, yaitu koperasi

4) Hukum

Aspek hukum yang paling mendasar bagi UMKM adalah legalitas badan usaha. Sebagian besar UMKM di Indonesia, khususnya, usaha kecil dan mikro, tidak berbadan hukum. Dengan kondisi yang demikian berbagai hal yang berhubungan dengan pihak ketiga akan sulit untuk dilaksanakan. Misalnya hubungan ke bank untuk mendapatkan kredit atau memperoleh pinjaman modal dan hak paten terhadap merek produk kemasan, dan sebagainya. Pengembangan UMKM harus didukung dengan penguatan kelembagaan, jika ini tidak dilakukan maka akan sulit bagi UMKM untuk melakukan perluasan usaha baik aspek modal pasar atau lainnya. (Handini, 2019)

e. Kredit UMKM

Secara etimologis istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*Credere*) yang berarti kepercayaan (*Truth* atau *Faith*), maksudnya adalah apabila suatu pihak memperoleh kredit maka mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan pihak pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang atau barang yang dipinjamkan pasti kembali.

Kredit juga dapat diartikan sebagai hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang yang sekarang. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. (Hamdani, 2020)

Ada beberapa masalah yang dihadapi UMKM di Indonesia yakni :

- 1) Kesulitan Pemasaran
- 2) Keterbatasan Finansial
- 3) Keterbatasan SDM
- 4) Masalah Bahan Baku
- 5) Keterbatasan Teknologi
- 6) Kemampuan Manajemen
- 7) Kemitraan

Adapun Peluang UMKM di Indonesia yakni :

- 1) UMKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMKM tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk-produk yang dihasilkan UMKM mampu menembus pasar internasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.
- 2) UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan cara menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

- 3) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan serta mampu mewujudkan stabilitas normal.
- 4) UMKM merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha berskala besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus agar terciptanya link bisnis antara pelaku UMKM dengan jaringan pasar yang lebih luas untuk pengembangan bisnis.
- 5) UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. (Mariana Simanjuntak, dkk, 2021)

2. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas (suatu perusahaan atau organisasi) kepada pengguna yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pekerja, pemberi pinjaman, pemasok dan kreator lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. (Hery, 2019)

Akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan penggolongan pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan demikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi. Akuntansi dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelukis hendak menggambarkan atas objek yang sama, maka pelukis tersebut akan menggunakan cara sesuai dengan kemampuannya dan minimal akan menghasilkan gambar sesuai dengan objek gambar. Begitu juga dalam akuntansi, para pelaku bisa membuat laporan sesuai dengan kemampuannya tetapi tetap berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. (Bahri, Syaiful, 2016)

Menurut *American Accounting Association* Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomis untuk memungkinkan asanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi didefinisikan pada sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa berupa informasi keuangan kualitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyimpanan (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. (Hery, 2019)

Akuntansi adalah proses mengenali, menngukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Dari definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.
- 2) Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengetahui kesatuan usaha yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan pengolahan data dari sejak terjadinya transaksi sampai terjadinya transaksi, dengan adanya bukti transaksi yang sah sebagai dasar terjadinya dan kemudian data transaksi dikelola atau diproses untuk dijadikan laporan keuangan. (Suratno, 2019)

b. Kegunaan akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu lembaga/badan usaha kepada pihak yang berkepentingan, baik yang didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka suatu uang yang dituangkan dalam laporan keuangan, yang berguna untuk :

a) Perencanaan

Melalui informasi ekonomi yang tepat, maka manajemen perusahaan dapat menyusun rencana, baik jangka pendek menengah maupun jangka panjang.

b) Pengendalian

Melalui informasi ekonomi yang akurat, maka manajemen perusahaan dapat mengontrol, menilai terhadap jalannya perusahaan.

c) Pertanggungjawaban

Walaupun laporan keuangan bersifat kuantitatif, tetapi juga dapat dipergunakan untuk menelusuri data kuantitatif (misal jumlah karyawan) sehingga dapat dipergunakan untuk bahan pertanggungjawaban manajemen akan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. (Sugiono A. , 2015)

c. Bidang Akuntansi

Bidang akuntansi dibagi menjadi dua cabang berdasarkan perbedaannya yang melayani orang baik di dalam maupun di luar organisasi atau firma bisnis. Berikut ini bidang-bidang khusus akuntansi sebagai akibat dari perkembangan zaman yaitu :

1) Akuntansi Manajemen

Bidang akuntansi yang memberikan informasi kepada manajemen untuk membantu dalam menjalankan bisnis. Akuntansi manajemen pada umumnya melibatkan atas tiga fungsi: (1) pemilihan data dan pencatatan, (2) analisis data, dan (3) persiapan laporan untuk penggunaan manajemen.

2) Akuntansi Keuangan

Bidang ini memberikan informasi akuntansi keuangan yang diberikan kepada pengambil keputusan di luar perusahaan biasanya berbentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, pihak-pihak diluar perusahaan yang mempunyai kepentingan banyak macam ragamnya, maka laporan yang dihasilkan bersifat serba guna (*General Purpose*). (Sochib, 2018)

d. Pemakai Informasi Akuntansi

1) Pihak internal

Pihak internal adalah manajemen keuangan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas berlangsungnya aktifitas perusahaan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja manajemen dalam satu periode waktu tertentu, misalnya setahun. (Hery, 2019)

2) Pihak eksternal

Pihak eksternal merupakan pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk memengaruhi aktifitas operasi perusahaan. termasuk dalam kelompok ini adalah :

- a) Investor, penanam modal, penasehat dan pemegang saham membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.
- b) Karyawan membutuhkan informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan untuk menilai dapat jatuh tempo atau tidak.
- c) Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada jatuh tempo atau tidak.
- d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Informasi keuangan digunakan untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e) Pelanggan informasi keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan.
- f) Pemerintah, informasi keuangan dibutuhkan untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

- g) Masyarakat, informasi keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan. (Bahri, Syaiful, 2016)

e. Profesi Akuntansi

Orang yang telah menempuh pendidikan terakhir keahlian di bidang akuntansi dan lulus secara formal melalui Perguruan Tinggi disebut Akuntan. Terdapat empat lapangan kerja yang dapat dipilih oleh setiap akuntan.

1) Akuntan Intern

Akuntan Intern adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dengan jabatan sebagai kontroler, akuntan biaya, pemeriksa intern, ahli perpajakan.

2) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja bukan sebagai pegawai perusahaan tetapi umumnya mengerjakan bermacam-macam pelayanan akuntansi kepada perusahaan dengan memperoleh honorarium. Pelayanan yang paling penting bagi akuntan publik adalah pemeriksaan akuntansi atas Laporan Keuangan perusahaan.

3) Akuntan Pemerintah (*Governmental Accounting*)

Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja dalam lembaga pemerintah yang berfungsi membantu administrasi undang-undang perpajakan dan penyelidikan pendapatan pengembalian pajak.

4) Akuntan Pendidik

Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bekerja pada lembaga pendidikan yang berfungsi mengembangkan ilmu akuntansi, melalui penelitian ilmiah, pengajaran ilmu akuntansi di perguruan tinggi. (Sochib, 2018)

f. Spesialisasi Akuntansi

1) Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan yang terjadi untuk menghasilkan informasi yang diperlukan pihak diluar perusahaan dan manajemen.

2) Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Merupakan akuntansi yang memberikan informasi baik keuangan (kuantitatif) maupun bukan keuangan (kualitatif), untuk kepentingan manajemen perusahaan. Bidang ini bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengendalian operasi perusahaan. Titik sentral dalam akuntansi manajemen adalah mengendalikan kegiatan perusahaan tertentu, memonitor arus kas dan menilai alternative dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

3) Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Bidang ini menekankan pada penetapan dan kontrol antar suatu biaya. Terutama yang berhubungan dengan suatu biaya produksi barang, tetapi perhatian yang meningkat mulai diberikan atas biaya distribusi. Bahkan akuntansi ini telah mengarah pada penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya telah terjadi maupun biaya yang akan terjadi. Informasi ini dilakukan dan bermanfaat untuk membuat rencana untuk masa mendatang.

4) Auditing

Bidang ini berhubungan dengan audit secara bebas terhadap laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Walaupun tujuan utama audit adalah agar informasi akuntansi yang disajikan dapat lebih dipercaya, namun terdapat tujuan-tujuan lain. Misalnya memastikan ketaatan terhadap kebijakan, prosedur atau peraturan serta menilai efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan tertentu. Konsep yang mendasari auditing adalah objektivitas dan independensi dari pemeriksa. Konsep lain yang dianut adalah kerahasiaan serta pengumpulan bukti-bukti yang cukup dan relevan. Pengumpulan bukti-bukti pemeriksaan yang cukup dan relevan dilakukan

melalui pengujian terhadap catatan-catatan akuntansi dan prosedur pemeriksaan lainnya.

5) Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Tujuan laporan akuntansi yang digunakan perpajakan berbeda dengan tujuan laporan akuntansi yang lain. Hal ini disebabkan oleh berbedanya konsep transaksi dan kejadian keuangan, metode pengukuran dan tata cara pelaporan. Semua ini di atur oleh pengaturan pajak. Karena setiap perusahaan akan berurusan dengan pajak, maka perlu sekali mempunyai akuntansi perpajakan.

6) Penganggaran (*Budgeting*)

Bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa datang serta analisis dan pengontrolannya. Anggaran adalah sarana untuk menjabarkan tujuan suatu perusahaan. Anggaran berisi rencana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dimasa datang serta nilai uang yang terlibat didalamnya. (Sochib, 2018)

g. Peran Akuntansi

Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang. Pemimpin perusahaan memerlukan catatan laporan akuntansi, dalam menentukan sejauh mana hasil-hasil yang dicapai sesuai rencana. Penggunaan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan tidak hanya terbatas pada pimpinan perusahaan saja. Manajemenpun membutuhkan informasi yang akuntansi untuk membantu mengevaluasi kegiatan perusahaan yang sedang berjalan dan merencanakan kegiatan mendatang. (Samsudin, Salidi, 2018)

3. Informasi Akuntansi

a. Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 1953, dalam Accounting Terminology Bulletin No.1 :

“Accounting is the Art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions, and events, which are, in part at least of financial character and interpreting the result thereof”

Yang diterjemahkan, akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan suatu cara tertentu, yang dinyatakan dalam uang, transaksi, dan peristiwa-peristiwa yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. (Anna Marina, 2017)

Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi ini untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Informasi akuntansi juga memiliki karakteristik seperti relevan, akurat, lengkap dan ringkas.

1) Relevan

Suatu laporan keuangan atau dokumen harus memiliki isi yang bekerja untuk suatu tujuan. Informasi akuntansi harusnya menyajikan data yang relevan dalam pembuatan laporan. Laporan yang berisi informasi yang tidak relevan hanya akan menghambat pengambilan keputusan bagi pengguna.

2) Tepat Waktu

Umur dalam suatu informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegunaannya. Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi akuntansi menurun. Jika pengguna menganalisis suatu informasi dengan waktu yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

3) Akurasi

Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikan ini merupakan konsep yang sulit untuk diukur dikarenakan tidak

memiliki nilai yang absolut tergantung pada masalahnya. Kesalahan yang dianggap signifikan ketika ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat laporan keputusan yang kurang tepat atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan.

4) Kelengkapan

Kelengkapan suatu informasi sangat penting untuk pekerjaan yang ada serta bagi sebuah keputusan. Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam mengambil keputusan karena menyediakan perhitungan yang dibutuhkan serta menyajikan data secara jelas dan tidak ambigu.

5) Ringkas

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika informasi yang disajikan terlalu rinci untuk manajemen puncak maka akan menghambat pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan kepada manajemen yang mempunyai tingkat yang lebih rendah ini adalah informasi yang ringkas, maka akan membingungkan karena manajer tingkat bawah cenderung membutuhkan informasi yang sangat rinci. (Hery, 2019)

Informasi akuntansi berguna bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang

yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian.

Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.

3) Informasi Akuntansi Keuangan.

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (Kurniawan, 2020)

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktifitas dalam pemrosesan data dari aktifitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi computer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan dimasa depan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM.

b. Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Manfaat informasi akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- 1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- 2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik.
- 3) UMKM dapat mengetahui posisi dan baik sumber maupun penggunaannya.

- 4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat.
- 5) UMKM dapat menghitung pajak.
- 6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. (Eliada Herwiyanti, 2020)

Informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu :

1) *Statutory Accounting Information*

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2) *Budgetary Information*

Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi.

3) *Additional Accounting Information*

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi. (Bahri, Syaiful, 2016)

c. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan berasal dari kata “guna” yang dalam KBBI berarti proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada

dalam perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi secara implisit dan eksplisit dalam mekanisme corporate governance merupakan peran informasi akuntansi yang paling penting. (Nugroho, 2015)

Penggunaan informasi adalah hal yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dampak penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan tergantung atas :

- 1) Tingkat informasi akuntansi dalam mengurangi ketidakpastian yang melingkupi proses pengambilan keputusan.
- 2) Permintaan dan persaingan atas produk atau jasa.
- 3) Tingkat ketelitian informasi akuntansi yang direkayasa oleh manajemen.
- 4) Lingkup keputusan yang diambil (jangka panjang atau jangka pendek).
- 5) Preferensi pengambilan keputusan (*eksternal information atau internal information*).
- 6) Kemampuan akuntansi dalam mengukur biaya peluang. (Kurniawan, 2020)

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Menurut PSAK 1 mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :
“laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dari kinerja keuangan suatu entitas”

Berdasarkan pengertian-pengertian data diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu adalah informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan masa lalu perusahaan yang diwujudkan dalam nilai uang serta merupakan hasil dari proses akuntansi.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari 5 macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. (Suratno, 2019)

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis berikutnya. Keputusan ini mencakup, misalnya pengembangan pasar, efisiensi biaya dan pembelian, menambah sarana produksi dan lain-lain. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan usaha sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, triwulan, tahunan, ataupun kapan saja sesuai dengan keperluan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan secara bulanan. Laporan keuangan utama yang biasanya dibuat oleh suatu bisnis adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. (Anna Marina, 2017)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Standar Akuntansi Keuangan pada PSAK No.1 Paragraf 5 menyatakan: “tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.” (Sochib, 2018)

Menurut SFAC No. 1, tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*Profit Organization*) adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
- 2) Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, atau saham, dan pinjaman yang jatuh tempo.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi.
- 5) Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang

transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividend an pembayaran lainnya kepada pemilik, dan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.
- 7) Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi untuk proses pengambilann keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan. (Farhan, 2018)

Sedangkan APB Statement No.4 (AICPA) membagi laporan keuangan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan. Hasil bagi usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2) Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang lainnya yang relevan. (Eliada Herwiyanti, 2020)

Berbagai pendapat mengenai tujuan laporan keuangan ini pada hakikatnya adalah sama, yaitu memberikan informasi mengenai keadaan finansial perusahaan kepada pihak luar perusahaan agar dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi mereka. Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi :

1) Investor

Seorang investor atau penanam modal membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan yang mereka akan tanam modalnya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu dan menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Seorang investor akan tertarik terhadap perusahaan yang kinerja profitabilitasnya sangat bagus agar investasi mereka dapat kembali dan mendapatkan nilai yang lebih dari investasinya.

2) Kreditor

Kreditor atau pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sebelum mereka meminjamkan modalnya. Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok

Pemasok membutuhkan informasi keuangan untuk melihat apakah kondisi perusahaan yang dijadikan mitra oleh mereka dapat membayar segala kewajiban mereka. Sebelum sebuah pemasok memberikan barang kepada perusahaan, mereka harus dapat melihat apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pelanggan

Para pelanggan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan terhadap perusahaan.

5) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga lainnya yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan perusahaan untuk menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan mereka, baik itu kebijakan moneter ataupun fiskal.

6) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

7) Manajemen

Bagi manajemen dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi berguna bagi mereka untuk membuat suatu keputusan-keputusan manajerial. Kebutuhan para manajer tergantung pada level mereka didalam perusahaan atau pada fungsi tertentu yang mereka jalankan. (Mariana Simanjuntak, dkk, 2021)

d. SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat digunakan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 dan penerapan dini dianjurkan.

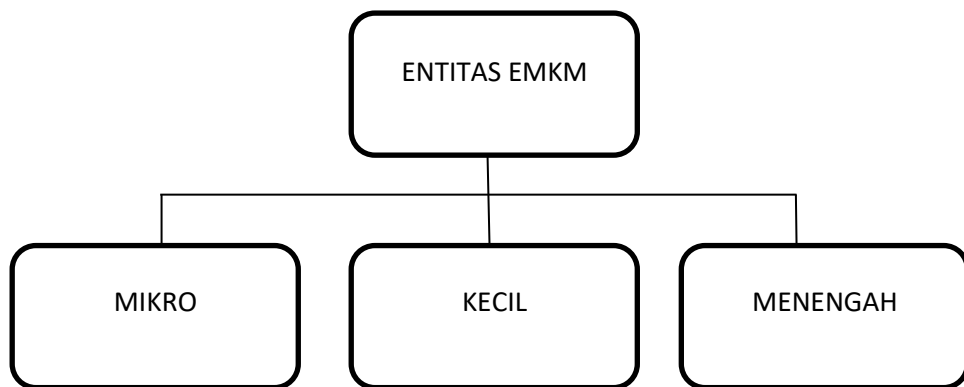
Penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusi yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umurnya dilakukan oleh EMKM. (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, 2018)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), entitas mikro, kecil dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, serta memenuhi definisi dan kriteria usaha miko, kecil dan menengah yang diaur

dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia minimal 2 tahun berturut-turut. Biaya historis sebagai dasar pengukuran yang digunakan, yang menjadikan EMKM mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ini mewajibkan suatu entitas untuk menyusun laporan keuangan yang minimum yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Gambar 2.1
Entitas EMKM



Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyesuaiannya mengakibatkan yang keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset ekuitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- 1) Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengukuran unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Kas dan Setara kas
- 2) Piutang

- 3) Persediaan
- 4) Asset tetap
- 5) Utang Usaha
- 6) Utang Bank
- 7) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. (Rahayu, 2020)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi

Penggunaan merupakan suatu metode atau proses untuk menggunakan sesuatu sedangkan informasi akuntansi merupakan informasi yang bersifat kuantitas yang mana berkaitan dengan fakta dan data yang dapat dikualifikasi berdasarkan satuan. Dimana informasi akuntansi ini penting dalam membantu mengatur berbagai permasalahan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Jadi, penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu proses dimana menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu perusahaan.

Dalam suatu perusahaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang akan menjadi alat untuk membantu pemilik dalam mengambil keputusan. Untuk itu pentingnya penggunaan informasi akuntansi terhadap suatu perusahaan terutama pada UMKM karena ini berkaitan dengan laba yang akan diterima dan

keberlanjutan suatu UMKM dalam beroperasi, dan membantu pemimpin untuk menganalisis keadaan dan kondisi keuangannya.

Berdasarkan Teori Holmes dan Nicholls, menyatakan bahwa skala usaha berhubungan dengan positif dengan tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang diukur dengan jumlah pendapatan dan jumlah karyawan. Handayani (2011) mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Indonesia, adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik. Ariono & Sugiyanto (2018) memaparkan bahwa pengalaman usaha atau lamanya perusahaan dalam beroperasi mampu mengidentifikasi kebutuhan penggunaan informasi akuntansi. Berkaitan dengan hal itu, penelitian Fithorah & Prananditya (2019) mendapatkan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi secara positif dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha. Umami, Kaukab & Romandhon (2020) penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh besarnya skala usaha karena dengan besarnya skala usaha kebutuhan akuntansi akan meningkat sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Dari penelitian Whetyningtyas (2016) mendapatkan hasil yang dapat membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi dengan pelatihan akuntansi dan skala usaha. Dari beberapa penelitian diatas, penulis perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada suatu perusahaan sebagai berikut :

a. Masa memimpin

Masa memimpin seorang pemilik atau pengusaha dalam menjalankan usahanya tersebut merupakan faktor utama dalam penggunaan informasi akuntansi sebuah usaha. Karena dengan lamanya seorang pemilik atau pengusaha memimpin, maka semakin banyak hal yang diketahui, hal yang dibutuhkan serta apa saja yang diinginkan konsumen dalam usahanya. Sehingga penggunaan informasi akuntansi pada usaha tersebut akan lebih efektif jika dilihat dari penilaian pengalaman seorang pemilik usaha yang

sudah lama memimpin usaha tersebut dibandingkan dengan seorang pemilik atau pengusaha yang baru memimpin.

Dilihat dari segi penggunaan informasi akuntansi usaha, akan terlihat banyaknya informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dapat menjadi modal dalam pengambilan keputusan, pengendalian kinerja usaha, dan juga dasar untuk pengembangan usaha tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideia* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan didunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* setara dengan *Educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. (Dr. Yunus, 2021)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi

pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal. Sisdiknas No.20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. (Haudi, 2020)

c. Skala Usaha

Menurut (Holmes dan Nicholls,1998) Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset. Berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlihat didalamnya. (Nuramaliah Hasanah, 2020)

Menentukan ukuran usaha adalah langkah yang harus diambil setelah yang dapat ditentukan setelah menentukan semua sumber daya yang tersedia. Skala usaha juga berkaitan dengan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. (Nuramaliah Hasanah, 2020)

d. Lama Usaha

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Mengetahui usia perusahaan juga akan mengetahui sejauh mana ia dapat bertahan dalam dunia bisnis. Semakin lama atau semakin tua perusahaan maka akan semakin banyak pengalaman bisnis yang dimilikinya dan semakin menyadari masalah dan kondisi dunia usaha yang sebenarnya. Sehingga setiap kebijakan yang ditempuh perusahaan akan semakin optimal. Usia perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap eksis dan mampu bersaing sehingga usia perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Proksi digunakan untuk mengukur umur suatu perusahaan dengan menghitung tahun perusahaan tersebut terdaftar dipasar modal sebelum periode penelitian. Menurut penelitian Sembiring (2003) dan Anderu (2015) umur perusahaan bukan merupakan faktor penentu pengungkapan CSR di Indonesia.

Usia perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis. Usaha yang lama berdiri dapat dikatakan sudah mengetahui iklim dagang dan persaingan yang mempengaruhi perusahaan tersebut. UMKM yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan karena memiliki kompleksitas yang juga semakin tinggi.

e. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik atau buruknya pemilik atau manager dalam menguasai teknis akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu.

Dengan mengikuti semakin banyak banyak pelatihan akuntansi oleh pemilik atau manajer akan semakin banyak pula pengetahuan akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang tidak atau jarang mengikuti pelatihan akuntansi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Nurul Aini Yolanda (2002) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sedangkan pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah waktu dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan Awakanda Nirwana (2019) yang berjudul Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di kecamatan Ciawigebang. Pada hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bertujuan untuk mengetahui faktor penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dan sama-sama melakukan penelitian melalui sampel dalam ruang lingkup yang luas yaitu satu kecamatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah waktu dan tempat penelitian, penelitian ini mengambil sampel dalam ruang lingkup yang luas yaitu satu kecamatan Ciawigebang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil sampel pada UMKM Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto.

Pada penelitian yang dilakukan Ni Wayan Aryani (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dengan menggunakan Metode Kuantitatif. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah judul penelitian dan objek penelitian yang sama-sama pada UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi waktu penelitian dan tempat penelitian. Dan juga metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Donna Maulitas Intan Finishia (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi UMKM pada Toko Songket Silungkang) dengan metode penelitiannya metode Kuantitatif. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skala usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel independen umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel X yang sama dan objek penelitian yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah waktu, tempat penelitian dan metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Frima (2018) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM dengan Klaster Menengah di Kota Padang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah waktu, tempat penelitian, objek penelitian dan metode yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) yang berjudul *An Analysis Of The Use Of Accounting By Australian Small Business*. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha, masa pimpinan manajemen, lama usaha, sektor industry, dan pendidikan pemilik atau manajer. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel X yang sama juga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah waktu penelitian, tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan ekonomi baik secara nasional maupun regional tidak dapat terlepas dari peran sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diberbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini Karena kenyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan. Dengan demikian kensumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat diapandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Pada saat ini sektor UMKM ini dimulai tumbuh dan berkembang, apalagi dengan adanya program pemerintah yang ingin melahirkan kewirausahaan-kewirausahaan membuat semakin banyaknya UMKM yang berdiri. Di tengah banyaknya UMKM yang tumbuh dan berdiri tersebut terdapat salah satu kekurangan yang mungkin

bukan hal yang tidak asing lagi. UMKM biasanya memiliki kendala dalam hal permodalan, mereka yang ingin mengembangkan usahanya cenderung akan terkendala masalah permodalan tersebut. Sekarang ini banyak perbankan ataupun dari pihak pemerintah mengadakan program permodalan bagi pihak UMKM, tetapi pihak perbankan ataupun pemerintah tidak mau dengan mudah mengucurkan dana tersebut. Biasanya pihak kreditor tersebut ingin mendapatkan informasi mengenai kondisi UMKM tersebut, kondisi tersebut biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Tetapi dilihat dari kondisi sekarang ini UMKM cenderung tidak dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut karena mereka tidak mengerti praktek penggunaan akuntansi yang bisa menghasilkan laporan keuangan tersebut.

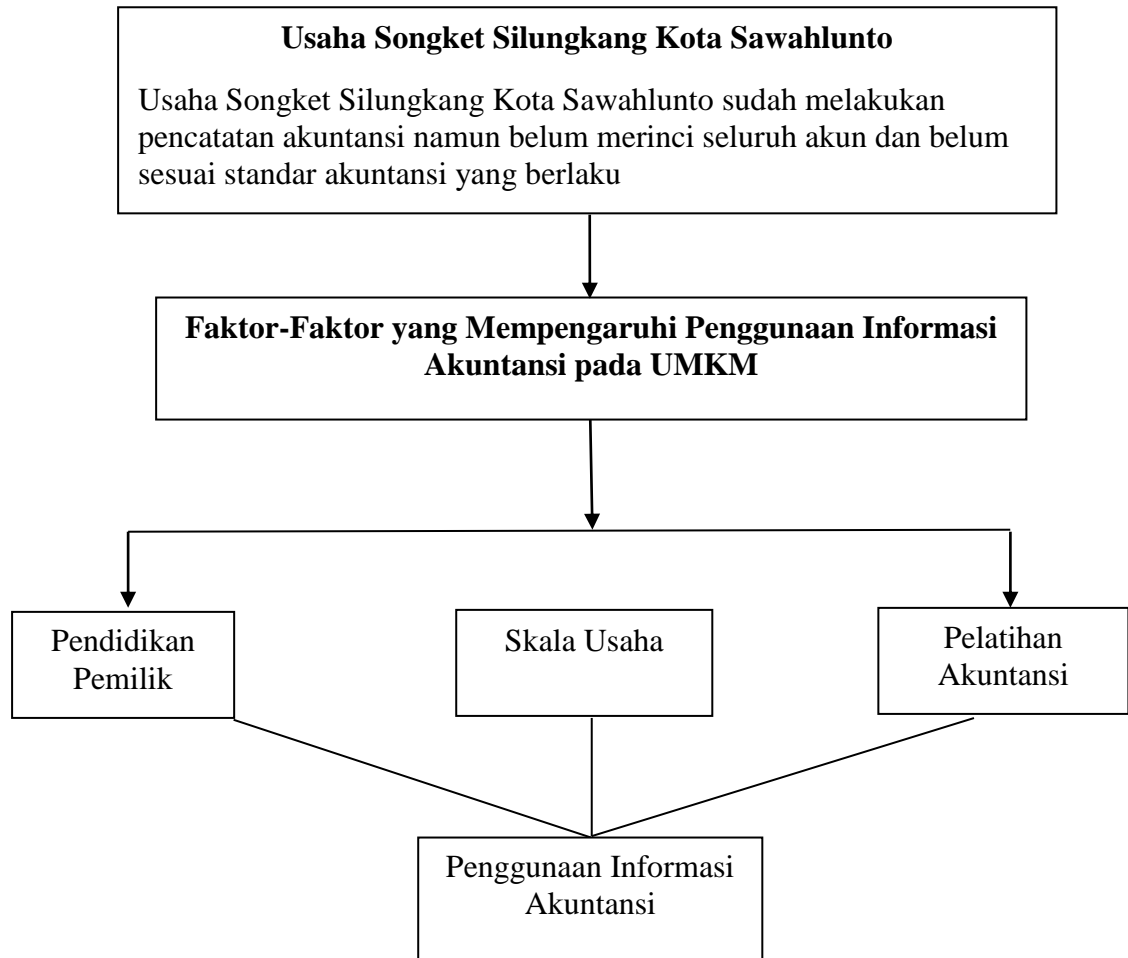
Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh.

Selain itu informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Mikro, Usaha Kecil antara lain : keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi. Untuk

membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi diperlukan suatu kerangka pemikiran.

Gambar 2. 2
Kerangka berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai keadaan yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kundi, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013) Penelitian yang dilakukan pada UMKM Songket Silungkang Kota Sawahlunto bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data adalah di UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto. Dan waktu Penelitian yang peneliti lakukan sejak bulan Januari sampai Maret 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian								
	2021				2022				
	Jul	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jun	Jul
Bimbingan Proposal									
Seminar proposal									
Revisi proposal									
Penelitian									
Mengolah data									
Bimbingan skripsi									
Sidang munaqasah									

Sumber : Data Jadwal Penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Instrument* yang artinya perkakas atau alat. Dengan demikian instrument penelitian adalah alat-alat yang dijadikan sebagai daya bantu dalam melakukan suatu penelitian. Instrument penelitian berguna untuk menyebutkan atau mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian, baik alat yang melekat pada peran seorang peneliti yang disebut instrumen utama (*Key Instrument*) maupun instrument pendukung seperti pulpen dan buku, alat perekam wawancara (*tape recorder*), pengambilan gambar (kamera foto dan video), pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. (Ibrahim, 2018)

Instrumen penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena berfungsi sebagai sarana pengumpul data, maka instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian itu sendiri. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Handphone Sebagai Alat Perekam dan Alat Dokumentasi

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi kepada pertanyaan yang akan diberikan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, dan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh responden dalam wawancara. Hal ini bermanfaat untuk meminimalisasi kesalahan yang sering terjadi karena keterbatasan peneliti. Alat perekam peneliti juga menggunakan catatan yang digunakan sebagai alat bantu untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses wawancara dan semua respon yang ditunjukkan oleh responden.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus ditelusuri lebih dalam, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan kepada responden, adanya pedoman wawancara juga mempermudah peneliti untuk membuat kategori saat melakukan analisis data. Pedoman

wawancara didasarkan kepada kerangka teori yang ada, untuk menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang akan dilakukan. (Sugiono, 2018)

D. Sumber Data

Penulis mendapatkan sumber data terkait dalam penelitian ini yang bentuknya yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang bisa memberikan informasi, fakta dan deskripsi tentang gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian dengan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan. (Ibrahim, 2018)

Sumber data primer yang diperoleh yaitu didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada pemilik Usaha Songket Silungkang Kota Sawahlunto.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen, baik dokumen tertulis maupun foto. Dalam artian datanya tidak diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau dokumentasi. (Ibrahim, 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu objek yang diteliti berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan. (Hartono, 2018)

Observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang Kota Sawahlunto.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau percakapan antara satu pihak dengan pihak lainnya dimana memiliki tujuan tertentu baik bagi pewawancara maupun yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2018)

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian terkait mengumpulkan data. Diadakannya suatu wawancara dengan narasumber dengan bertatap muka agar bisa mendapatkan data, dan juga bisa melalui telepon ataupun internet. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses komunikasi dan interaksi anatara responden dan pewawancara sehingga diperlukan simbol-simbol tertentu (misalnya bahasa) yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik. (Mamik, 2015)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam (Sugiono, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pemilik Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto dan selain itu wawancara yang penulis lakukan juga dicatat atau direkam untuk memastikan dari setiap pertanyaannya. Wawancara difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi pada Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto. Penulis akan melakukan wawancara dengan bertanya langsung ke pemilik Toko Songket Silungkang di Kota Sawahlunto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang ada pada subjek/responden atau tempat tinggal subjek/responden atau melakukan aktivitas sehari-harinya. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Zakariah, 2020)

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari pemilik Toko Songket Silungkang di Kota Sawahlunto dengan cara mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 2018).

Setelah semua data diambil dan dikumpulkan dilapangan melalui wawancara, dokumentasi dan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto. Selanjutnya setelah semua data didapatkan bisa dilakukan proses reduksi data atau proses pemilihan dan pemusatan data, setelah semua data diolah, maka data bisa disajikan dan dapat ditarik kesimpulan.

Terdapat beberapa tahap dalam analisis deskriptif kualitatif diantaranya :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah membuat kategori berdasarkan macam atau jenis yang sama, membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Sedangkan data yang diperoleh dari datanya cukup banyak dalam berbagai bentuk dan data yang didapat melalui wawancara. Maka untuk menentukan data yang diperlukan menggunakan tahapan reduksi data.

Dengan demikian data yang penulis dapatkan di lapangan bisa mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis untuk melakukan analisis selanjutnya.

2. Teknik Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data berlangsung adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, Penyajian data adalah melakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam laporan yang digunakan dengan menguraikan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan efektif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir proses analisis dalam penelitian ini adalah Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto, dan beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM Songket Silungkang di Kota Sawahlunto (Sugiono, 2018)

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan tujuan memastikan keabsahan (trustworthiness) dari data yang penulis dapatkan. Teknik Triangulasi adalah pengecekan ulang terhadap data. Pemeriksaan triangulasi ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatnya kualitas kepercayaan serta keakuratan datanya. Pemeriksaan Triangulasi dilaksanakan dalam bentuk yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.

Triangulasi sumber adalah dimana peneliti mencari informasi lain tentang topic yang sedang dipelajari dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka semakin baik hasilnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggabungkan atau menggunakan lebih dari satu metode dengan tujuan untuk mengecek kembali. Jika teknik triangulasi sumber hanya dilakukan melalui satu metode, seperti wawancara maka metode lain harus digunakan untuk triangulasi metode dengan cara Focus Group Discussion (FGD), peer review, atau diskusi dengan atasan. Triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. (Helaluddin, 2019)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Usaha Songket Silungkang

Kerajinan Songket silungkang di Kota Sawahlunto yang merupakan Songket khas Nagari Silungkang yang sudah ada sejak lama. Songket Silungkang sebenarnya sudah dikenal luas oleh masyarakat bahkan sampai ke luar negeri. Usaha Songket Silungkang sudah berlangsung sejak lama dan dilakukan secara turun temurun, dan usaha ini merupakan jenis usaha industry rumah tangga dan berkembang menjadi Usaha mikro kecil menengah.

Bukti sejarah sudah sejak lama menyebutkan bahwa seni budaya kain songket yaitu sudah sejak sekitar 2500 tahun yang lalu. Bermula dari daratan negeri China sesuai dengan budaya waktu dan tempat. 2000 tahun lamanya bangsa China menutup diri terhadap dunia luar sehingga negeri China dijuluki sebagai negeri Tirai Besi karena begitu kokohnya mereka dalam menyimpan rahasia negerinya. Setelah 500 tahun belakangan ini barulah bangsa China mulai membuka diri untuk mengenal dunia luar dalam kisah perjalan pertama mereka melangkah ke negeri PAEDO Thailand setelah itu menyebar ke tiga Negara bagian di tanah Simenanjung Malaysia seperti Kelantan, Trengganu, dan Brunei Darussalam. Dan kemudian menyebrang ke pulau Andalas (Sumatera) antara lain Silungkang, Siak dan Palembang. Songket Pandai Sikek dan Payakumbuh berasal dari Silungkang yang membawa ilmu songket dari Malaysia ke Silungkang adalah Hulu Balang (Pengawal) Tuanku Baginda Ali pada abad ke 16 sekitar (400 tahun yang lalu). Tuanku Baginda Ali itu sendiri berasal dari Malaysia. Beliau hijrah ke Batu Bara Medan Sumatera Utara dan bermukim disana hingga akhir hayat. Dan Batu Bara juga sangat terkenal sebagai negeri penghasil kain tenun songket. Tuanku Baginda Ali berasal dari kampung Dalimo Singkek Suko Dalimo Nagari Silungkang Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1910 Songket Silungkang telah tampil Berjaya digelanggang Internasional yaitu pada pekan raya ekonomi Brusel di Ibu Kota Belgia yang mendemonstrasikan cara bertenun songket di kala itu

dipamerkan oleh Ande Baensa (Ibu Baensa) dari kampung Melayu Silungkang. Hanya dua daerah penghasil kain songket dari Indonesia yang tampil di arena Pekan Raya tersebut diatas yaitu Silungkang dan Bali, Songket Silungkang berasal dari negeri Jiran Malaysia dan songket Bali berasal dari negeri aliran sungai Gangga India.

2. Visi dan Misi Usaha Songket Silungkang

- a. Mengembangkan usaha sampai menampung hasil songket.
- b. Menyejahterakan Perekonomian Rumah Tangga.
- c. Terwujudnya Sawahlunto menjadi tempat yang lebih baik untuk hidup.
- d. Mengembangkan usaha ekonomi produktif.
- e. Menciptakan peluang usaha melalui keunggulan pariwisata dan produk lokal.

3. Kain Songket Silungkang

Kain songket tidak dapat dipisahkan oleh kaum wanita. Karena, setiap wanita di Nagari Silungkang harus pandai menenun. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak gadisnya nanti memiliki kepandaian untuk bekal hidupnya nanti, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk membantu keluarga. Pada zaman dahulu kepandaian menenun songket di Silungkang hanya dimiliki oleh kaum wanita saja. Seorang ibu yang mempunyai kepandaian menenun akan mengajarkan lagi kepada anak gadisnya. Seorang anak gadis akan mengajarkannya lagi kepada anak atau cucu mereka dalam satu keturunannya dan begitulah seterusnya.

Silungkang telah menjadi pusat pertenenan songket serta mendapatkan cirinya sendiri melalui waktu yang cukup lama dan pengelolaan yang berubah-ubah dari satu masa ke masa berikutnya. Modal utama dari pengrajin songket Silungkang adalah keuletan dan keterampilan. Selain dari bakat seni dan kecintaannya pada pekerjaan tenun itu sendiri, itulah yang menjadi modal penting untuk bertahan dan menghasilkan tenunan songket yang bermutu tinggi.

Menenun songket Silungkang terdiri dari 2 tahap pengerjaan, yang pertama yaitu menenun dengan konstruksi tenunan rata atau polos. Dan yang kedua menenun bagian ragam hias yang merupakan bagian tambahan dari benang pakan.

Tenunan dasar yang merupakan konstruksi anyaman polos dan datar, diperoleh dengan cara mengangkat dan menurunkan benang bergantian dengan irama pergantian 1-2 atau 1-3. Benang yang dipergunakan kebanyakan dari bahan serat kapas atau benang sutra. Benang tambahan atau pakan biasanya berbeda dari warna, ukuran benang, atau bahan seratnya dengan tenunan dasar. Perbedaan inilah yang dimaksud dengan ragam hias yang terbentuk dapat segera terlihat dari bagian tenun latarnya. Kain tenun songket dibuat dan didesain dengan mempergunakan benang emas atau benang perak. Kain songket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1) Kain Songket Balopak

Kain songket dengan desain benang emas atau benang perak yang padat, memenuhi seluruh bidang permukaan kain, sehingga dasarnya hampir tidak kelihatan kecuali benang emas atau benang peraknya saja maka akan terlihat lebih mewah.

2) Kain Songket Batabuar

Kain songket dimana benang emas atau benang perak dengan motif-motif yang tersebar dan berserakan pada permukaan kain, sehingga dasar kain masih terlihat. Tenun songket batabuar kadang-kadang mempergunakan benang yang berwarna untuk membentuk motif sehingga tidak begitu terlihat gemerlapnya.

Ragam hias tenun songket diciptakan oleh teknik menenun yang dikenal dengan teknik pakan tambahan. Cara mengangkat lusi diatur dengan lidi-lidi, semakin banyak lidi-lidinya, maka semakin rumit cara mengerjakannya. Untuk ragam hias kain songket di Silungkang lebih banyak ditentukan oleh para konsumen atau selera pasar. Jadi terdapat 2 macam kain tenun songket menurut benang yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kain songket dengan ragam hias yang dibentuk oleh benang emas atau benang perak sebagai pakan tambahan.
- 2) Kain songket dengan ragam hias yang dibentuk oleh benang yang berlainan warna dengan warna dasar tenunan.

Ragam hias tenun songket silungkang tercipta dari suatu irama bentuk atau pola yang berderet-deret. Pengulangan garis dan bentuk pola dengan dasar kain

yang disusun berimbang supaya sesuai dengan kegunaan songket tersebut sebagai kain atau selendang. Garis dan pola yang berirama itu diharapkan dapat membentuk tubuh si pemakai agar terlihat lebih indah dan cantik. Selain warna pada songket yang sudah ditentukan, telak besar atau kecilnya ragam hias juga sudah ditentukan oleh pengrajin yang sudah ahli. Dan juga, ragam hias mana yang akan diletakkan untuk bagian kepala kain, badan kain, pengapit kepala, dan hiasan pinggir kain yang telah diatur, keserasian, sehingga tercipta kain songket yang indah.

4. Proses Pembuatan Songket Silungkang

Songket silungkang dikerjakan dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBK) atau dikerjakan secara manual oleh tangan. Menenun songket dikerjakan secara turun-temurun oleh penduduk Desa Silungkang. Bukan hanya di Desa Silungkang saja tetapi di daerah sekitar Desa Silungkang seperti Kota Sawahlunto juga sudah memulai untuk menenun kain songket. Dari hasil wawancara dengan ketiga pemilik usaha atau toko songket silungkang yaitu Ellen, Vivid an Fikri, ditemukan kesamaan pernyataan proses pembuatan kain songket silungkang, yaitu :

- a. Manuriang (benang dicelup dan diberi pewarna, kemudian benang dipintal),
- b. Menghani (memasukkan benang ke gun),
- c. Mangarok (menyambung benang dari gun ke karok),
- d. Membuat motif,
- e. Menenun

Proses pembuatan kain songket di Silungkang, sebenarnya hampir sama dengan pembuatan kain songket dari daerah lainnya. Setiap proses menenun dikerjakan oleh beberapa orang, ada orang yang pekerja khusus untuk manuriang, meghani, mangarok, membuat motif dan menenun yang biasanya dikerjakan perorangan, tetapi jika penenun belumb bisa untuk membuat motif biasanya proses untuk pembuatan motif diupahkan ke orang lain. Waktu yang diperlukan dari proses awal hingga menjadi selebar kain songket membutuhkan waktu kurang lebih 15 hari dimulai dari manuriang 1 minggu, menghani 1 hari, mangarok 1 minggu sedangkan membuat motif dan proses penenunan

membutuhkan waktu kurang lebih 1 minggu sampai 1 bulan. Lamanya pembuatan kain songket tergantung dari rumit atau tidaknya motif yang akan dikerjakan. Semakin rumit dan penuh motif pada kain songket, maka waktu yang diperlukan akan semakin lama. Pewarna pada benang menggunakan pewarna alami dan sintesis, tetapi sekarang pewarna alami kurang diminati oleh penenun karena proses pengerjaannya yang lama dan hasilnya yang terkadang juga kurang memuaskan. Maka dari itu, penenun lebih memilih untuk menggunakan pewarna sintesism karena warnanya yang lebih menarik dan juga tidak, mudah luntur. Benang dasar (lusi) untuk menenun kain Songket Silungkang menggunakan benang katun atau benang sutra, tetapi sekarang penenun sudah mulai menggunakan bareng sintesis. Sedangkan untuk benang hias (pakan) biasanya menggunakan benang emas atau benang perak saja, sekarang membuat motif pada kain songket Silungkang juga dapat menggunakan benang katun, benang sutera, dan benang *polyester* (sintesis) seperti: benang rayon, border, metalik, dan lainnya sehingga warna yang dihasilkan jadi sangat beragam dan benangnya juga mudah didapat.

Jadi dari penjelasan proses pembuatan kain songket silungkang diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan dalam membuat selemba kain songket silungkang yang paling utama yaitu pada motifnya, jika motifnya penuh maka proses pengerjaannya juga akan semakin lama, dan juga pada kualitas benang yang digunakan, serta peralatan yang digunakan. Membuat selemba kain songket Silungkang tidak hanya mengandalkan dari Sumber Daya Manusia (SDM), tetapi harus didukung oleh peralatom dan benang dengan kualitas yang baik agar hasil songketnya juga bagus. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Cara Kerja Proses Menenun Songket Silungkang

No.	Cara Kerja Menenun
1.	Memisahkan benang motif.
2.	Setelah motif dipisahkan, kemudian balero dimasukkan untuk memisahkan motif dan juga untuk memudahkan masuknya benang pakan.
3.	Injak bagian bawah pedal untuk memisahkan karok depan dan belakang.
4.	Masukkan benang pakan dari kiri ke kanan dan sebaliknya dari kanan ke kiri.
5.	Majukan suri untuk pengepresan benang atau memadatkan benang. Langkah selanjutnya yaitu ulangi dari memisahkan benang motif sampai proses selanjutnya untuk mendapatkan motif dan ukuran yang diinginkan.
6.	Setelah songket sudah selesai dengan panjang yang diinginkan, diberi tenunan benang pakan sekitar 1 cm kemudian dimasukkan lidi, setelah itu ditenun lagi sekitar 1 cm, baru kemudian digunting dibagian belakang atau ujung songketnya.

Sumber : Wawancara Langsung Pemilik Usaha Songket Silungkang

5. Fungsi Kain Songket Silungkang

Berikut beberapa fungsi kain songket yaitu sebagai berikut :

- a. Tengkuluk yang dipakai oleh wanita untuk menutup kepala. Tengkuluk merupakan selendang dengan desain songket yang dibentuk pada kedua ujungnya menyerupai bentuk tanduk kerbau.
- b. Selendang/sandang, kain songket ini dipakai pada bahu wanita atau bahu laki-laki dan dipakai juga oleh penghulu.
- c. Sisamping, kain songket yang khusus dipakai laki-laki yang di ikatkan di pinggang.
- d. Cawek, kain songket ini dipakai khusus untuk laki-laki yang dipakai di pinggang.
- e. Uncang, yaitu kantong tempat sirih dan perlengkapannya.
- f. Tarawi, yaitu kain songket berbentuk selendang yang dipakai dalam upacara perkawinan.

6. Gambaran Umum Wilayah

a. Letak geografis, Batas dan Luas Wilayah

Kota Sawahlunto dikenal sebagai kota tambang dengan luas wilayah sebesar 27.345 Ha atau 273.45 Km², secara administrasi terdiri dari empat kecamatan, sepuluh kelurahan dan dua puluh tujuh desa. Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan luas 32.93 Km² sedangkan kecamatan terluas adalah Kecamatan Talawi dengan luas 99.39 Km², untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah administrasi kota sawahlunto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Luas Wilayah Kota Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)
Kecamatan Silungkang	32.93
Kecamatan Lembah Segar	52.58
Kecamatan Barangin	88.55
Kecamatan Talawi	99.39
Jumlah	273.45

Sumber : BPS Tahun 2020

Secara geografis Kota Sawahlunto berada pada posisi koordinat antara 100.41 dan 100.49 Bujur Timur, 0.34 – 0.46 Bintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Batas Wilayah Kota Menurut Letak Geografis

Bagian	Nama Wilayah
Sebelah Utara	Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Selatan	Kabupaten Solok
Sebelah Timur	Kabupaten Sijunjung
Sebelah Barat	Kota Solok

Sumber : BPS Tahun 2020

b. Demografi

Penduduk ialah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap. Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu

tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase kenaikan dari penduduk pada tahun dasar. Dengan luas wilayah Kota Sawahlunto sekitar 273.45 Km², kepadatan penduduk wilayah Kota Sawahlunto tahun 2020 adalah sebanyak 228.65 jiwa/Km².

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto, Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	2018	2019	2020
Silungkang	10.126	11.221	11.359
Lembah segar	12.145	12.934	13.039
Barangin	16.912	18.502	18.701
Talawi	17.683	19.232	19.425
Jumlah	56.866	61.898	62.524

Sumber : BPS Tahun 2020

Berdasarkan data diatas, kecenderungan setiap kecamatan mengalami peningkatan kepadatan penduduk setiap tahunnya dengan kepadatan yang relative masih sangat rendah.

c. Topografi

Secara topografi wilayah Kota Sawahlunto terletak di perbukitan dengan ketinggian antara 250-650 meter dari permukaan laut, terbentang dari utara ke selatan. Bagian timur dan selatan memiliki topologi yang relative curam dengan kemiringan lebih dari 40%, yang keseluruhan luasnya mencapai 28,52% dari luas wilayah kota, sedangkan bagian utara bergelombang dan relative datar. Permukiman perkotaan hanya dijumpai dikecamatan talawi, pusat kota lama, dan sebagian wilayah kecamatan barangin, yang wilayahnya relative datar dengan total luas 18% dari luas wilayah. Selengkapnya keterangan lahan di Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5
Keterangan Lahan di Kota Sawahlunto

Kecamatan	Luas Lahan dengan Keterangan (Ha)					Jumlah
	0-2%	2-15%	15-25%	25-40%	>40%	
Talawi	991	1.420	2.680	3.195	1.653	9.939
Barangin	343	1.514	1.432	3.450	2.136	8.855
Lembah segar	240	358	694	1.836	2.110	3.293
Silungkang	29	288	735	340	1.901	3.293
Jumlah	1.603	3.580	5.541	8.821	7.800	27.345

Sumber : BPS Kota Sawahlunto dalam angka Tahun 2020

d. Hidrologi

1) DAS (Daerah Aliran Sungai)

Kota Sawahlunto dilalui oleh Daerah Aliran Sungai (DAS) INDRAGIRI yang terdiri dari lima buah sungai atau batang pertama yaitu :

a) Batang Ombilin

Sungai Ombilin adalah sungai terbesar yang mengalir dari utara ke selatan dari Desa Talawi Mudik ke Desa Rantih Kecamatan Talawi. Sungai berhulu dari Danau Singkarak dan Bermuara di Batang Kuantan Riau, dengan debit sungai di Daerah Sikalang – Rantih lebih dari 10 m³/detik. Batang Malakutan sungai ini mengalir dari Barat yang berhulu di Desa Sibarambang Kecamatan X Kota Kabupaten Solok ke timur melewati Desa Kolok Mudik dan Desa Kolok Nan Tuo di Kecamatan Barangin yang akhirnya bertemu dengan Batang Ombilin.

b) Batang Lunto

Sungai ini berhulu di Desa Lumindai, Kecamatan Barangin dan mengalir dari arah Barat menuju Timur dan membelah Kota dan bermuara di Batang Ombilin.

c) Batang Sumpahan

Sungai ini berhulu dari Kubang Utara Sikabu di Kecamatan Lembah Segar kemudian bertemu dengan Batang Lunto di Kelurahan Pasar dan akhirnya bermuara di Batang Ombilin.

d) Batang Lasi

Sungai ini berhulu di Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok yang mengalir menyusuri jalan nasional Solok ke Sijunjung di Kecamatan Silungkang, dan keluar di perbatasan Kota Sawahlunto-Sijunjung. Sungai ini kemudian bertemu juga dengan Batang Ombilin di Sungai Kuantan dan Indragiri.

2) Air Tanah

Keberadaan air tanah terbatas pada kedalaman di bawah 400 m sementara celahan bantuan batu pasir penyusun formasi sawah tambang dan formasi Sawahlunto kurang mengindikasikan adanya lapisan pembawa air sehingga potensi air tanah sangat kecil. Kecilnya potensi ini menyebabkan air tanah tidak dapat diandalkan sebagai salah satu sumber air baku.

3) Mata Air

Mata air muncul pada lereng bukit, dimana debit kurang dari 12 lt/detik terdapat di Sikalang, yang mengalir sepanjang tahun, sumber mata air umumnya jernih dan digunakan sebagai salah satu sumber air bersih penduduk setempat dan PDAM. Mata air lain dijumpai kearah Tenggara Sawahlunto dibukit Sibantar Desa Sikalang, sementara sumber mata air dengan debit cukup besar yaitu lebih 5 lt/detik dan mengalir sepanjang musim terdapat di Desa Balai Batu Sandaran. Mata air tersebut muncul pada kontak antara pada gamoing dan lapisan tufa yang ditampung pada kolom permanen dan dialirkan melalui pipa besi sebagai salah satu sumber air bersih Kota Sawahlunto.

e. Ketenagakerjaan

Tahun 2019, sebanyak 64,48 persen dari penduduk usia kerja tergolong angkatan kerja dan 30,80 persen, termasuk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja diklasifikasikan menjadi penduduk yang bekerja (64,48 persen) dan mencari kerja/pengangguran (4,72 persen). Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bersekolah (8,26 persen), mengurus

rumah tangga (18,77 persen) dan juga melakukan kegiatan lainnya (3.82 persen).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tahun 2019 turun dibanding tahun 2018 yaitu 72,63 persen menjadi 69,20 persen apabila diverifikasikan berdasarkan jenis kelamin, dari total penduduk perempuan, maka TPAK perempuan yang tercatat hanya 57,82 persen jauh tertinggal dibandingkan dengan TPAK laki-laki yang mencapai 80,82% pada tahun 2019. Begitu juga dengan penduduk yang bekerja, perempuan yang bekerja sebanyak 92.36 persen, sedangkan laki-laki sebanyak 93.63 persen, diikuti oleh sebagian besar penduduk sawahunto yang memiliki mata pencaharian utama dilapangan usaha jasa, yakni sebanyak 57,43 persen, diikuti lapangan usaha manufaktur 28,74 persen dan lapangan usaha pertanian sebanyak 13,83 persen. Jika dilihat dari status pekerjaan utama Buruh/Karyawan/Pegawai mendominasi yaitu sebesar 13.373 pekerja, berusaha sendiri sebesar 7.735 dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/ pekerja keluarga/ tidak dibayar sebanyak 2.830.

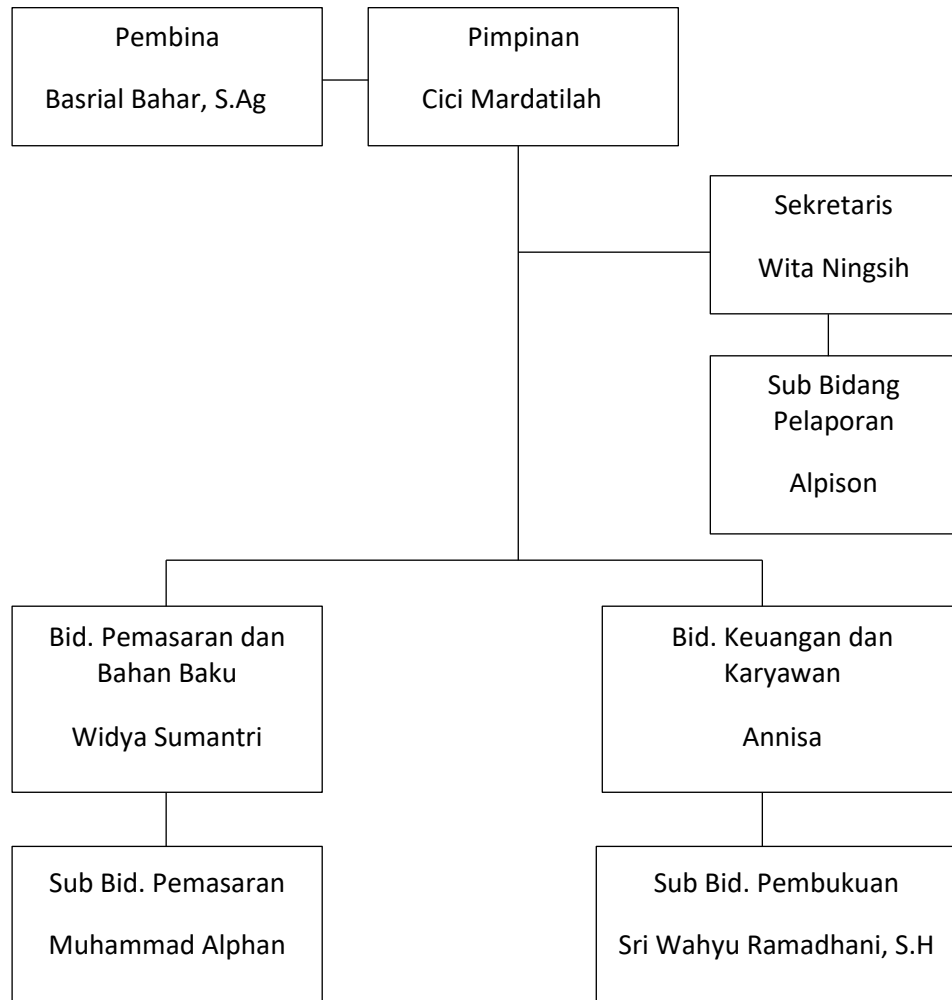
Tabel 4.6
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Berusaha Sendiri	3.857	3.878	7.735
Berusaha Dibantu Buruh tetap/ Pekerjaan keluarga/ Tidak dibayar	1.686	1.144	2.830
Berusaha dibantu Buruh Tetap dan Dibayar	984	251	1.199
Buruh/ Karyawan/ Pegawai	8.140	5.233	13.373
Pekerja bebas di Pertanian	212	110	322
Pekerja bebas di Non Pertanian	1.290	66	1.356
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	805	1.497	2.302
Jumlah	16.939	12.179	29.117

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat, 2020

7. Struktur Organisasi Usaha Songket Silungkang Kota Sawahlunto

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Wawancara Langsung Pemilik Usaha Songket Silungkang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Toko Songket Silungkang Kota Sawahlunto, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Ibu Mahdalena umur 42 Tahun adalah Pemilik, Pengrajin dan Pengusaha “Ellen Songket” salah satu toko dan tempat pembuatan songket silungkang.
- b. Ibu Cici Mardatilah umur 39 Tahun adalah Pemilik, Pengrajin dan Pengusaha “Cici Songket” salah satu toko dan tempat pembuatan songket silungkang.
- c. Ibu Ainun Mardiah umur 67 Tahun adalah Pemilik, Pengrajin dan Pengusaha “Aina” salah satu toko dan tempat pembuatan songket silungkang. Seorang pengusaha yang telah lebih lama bergelut di bidang pembuatan songket Silungkang.

Dari beberapa wawancara peneliti dengan pemilik usaha Songket Silungkang yaitu : Ibu Ellen, Ibu Cici, Ibu Aina, dapat penulis simpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha Songket Silungkang yang dimilikinya diantaranya sebagai berikut :

1) Pendidikan pemilik

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha Songket Silungkang ini adalah latar belakang pendidikan seorang pemilik usaha tersebut. Pendidikan seseorang pemilik usaha adalah tonggak dalam menjalankan usaha yang didirikannya, karena dengan pendidikan yang tinggi atau pendidikan yang memadai dalam urusan bisnis terutama dalam bidang pengetahuan akuntansi, ini akan membuat pengusaha lebih mudah menentukan bagaimana mengontrol usahanya, kinerja usaha, dan juga memudahkan dalam mengambil keputusan untuk menjadikan usahanya lebih baik untuk kedepannya.

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha akan mempengaruhi pemahaman dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman yang didapatkan pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan akuntansi seseorang yang dapat membuat praktek penggunaan informasi akuntansi menjadi lebih penting bagi usaha, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu dan kegunaan informasi akuntansi tersebut dibandingkan dengan seseorang yang latar belakang pendidikan diluar akuntansi atau yang tidak memiliki latar pendidikan yang tinggi.

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Ellen adalah sebagai berikut :

“selama saya menjalani usaha songket saya ini, saya merasa untuk hal yang berhubungan dengan akuntansi atau Laporan Keuangan adalah saya cukup membuat berupa catatan kecil yang berisikan penerimaan dan pengeluaran produk songket saya yang penting kan ada, karena jika saya buat secara rinci saya juga tidak paham bagaimana cara membuat Laporan Keuangan pada usaha saya ini, terlebih lagi saya hanya menginjakkan pendidikan sampai Sekolah Tinggi Aliyah atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Ya bagaimana ya, saya bukan juga dari keluarga yang mampu, jadi untuk lanjut ke perguruan tinggi atau pendidikan yang lebih mendalam tentang Akuntansi atau Bisnis dan lagi ini akan membutuhkan biaya yang sangat besar. Apalagi saya adalah anak dari banyak bersaudara. Jadi, saya harus memahami posisi dan keadaan keuangan pendidikan saya dan adik-adik saya pada saat itu. Sekarang saat saya memulai usaha songket saya yang Alhamdulillah sudah berkembang pesat, saya menyadari pengaruh pendidikan akuntansi di bidang bisnis atau usaha itu sangat perlu”. (Ellen, Wawancara Langsung 25 Maret 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Cici adalah sebagai berikut :

“dari awal mulainya usaha Cici Songket ini saya sudah mengantisipasi dalam bidang keuangan, makanya saya memisahkan uang pribadi dengan uang usaha saya. Karena jika dilihat dari pendidikan pemilik usaha pasti sangat berpengaruh dalam Usaha Cici Songket ini karena pendidikan pemilik usaha ini akan menunjang bagaimana kemajuan usaha tersebut nantinya. Namun karena saya tidak memiliki pendidikan nan tinggi, dan saya hanya menamatkan pendidikan sampai Tingkat SMP, maka saya sama sekali tidak mengerti bagaimana cara membuat laporan keuangan tersebut. Jadi, untuk laporan keuangan Cici Songket ini saya tidak membuatnya, karena selain dari faktor pendidikan saya yang tidak memadai, ini juga saya rasa belum memungkinkan untuk memakai karyawan khusus untuk membuat laporan keuangan di usaha ini. Hal itu akan membuat saya lebih banyak mengeluarkan beban gaji, sedangkan usaha saya ini masih terbilang masih baru memulai usaha, dan pendapatan usaha saya belum sepenuhnya lancar, sehingga saya merasa ini hanya akan menyebabkan kerugian dalam usaha saya ini.” (Cici, Wawancara Langsung 25 Juli 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Aina adalah sebagai berikut :

“pendidikan ibu ini tidak melewati tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena dahulu saat bagi ibu berjuang dipendidikan sampai tinggi itu menyusahkan kedua orang tua, karena hal seperti ini lah yang membuat ibu jadi ibu tidak ingin sekolah dan terus menekuni belajar membuat songket yang kebetulan sudah merupakan usaha turun temurun keluarga juga. Kini sejak melakukan kerja sama dengan pihak bank dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan modal tentu penting sekali pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar apalagi laporan keuangan yang cantik. Disini ibuk memahami perlunya pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha, apalagi usaha yang

melibatkan investor atau bank. Dari tahun 2009 ibuk membuat laporan keuangan usaha ini menggunakan karyawan yang kerjanya khusus yaitu untuk membuat laporan keuangan usaha ibu ini, karena keluarga ibuk belum ada yang benar-benar menempuh pendidikan di perguruan tinggi jadi solusinya adalah merekrut karyawan sampai saat ini ibu Wahyu sudah menyelesaikan kuliahnya, di jurusan ekonomi Universitas Negeti Padang(UNP). Dan Alhamdulillah sampai sekarang bagian keuangan masih ditolong anak UNP.

Seperti wawancara peneliti dengan Ibu Ellen, Ibu Cici dan Ibu Aina yang memaparkan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha songket ini adalah latar belakang pendidikannya yang hanya sampai tamat SMA, dan tidak menginjak pendidikan di perguruan tinggi di bidang akuntansi, sehingga pada usaha songket Ibu Ellen tidak menggunakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ellen, pada usaha songketnya Ibu Ellen cukup membuat catatan kecil yang hanya berisikan catatan tentang penerimaan dan pengeluaran produk songketnya ke konsumen.

Jadi, salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Songket Silungkang adalah Latar belakang Pendidikan Pemilik Usaha tersebut.

2) Skala Usaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha Songket Silungkang ini adalah skala usaha. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Badan Pusat Statistik telah mengelompokkan perusahaan dalam empat kategori skala usaha yaitu : mikro, kecil, menengah dan besar. Kecuali untuk perusahaan industry pengolahan, kriteria yang digunakan berdasarkan jumlah

tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dan kriteria lain selama ini digunakan oleh BPS. Pengelompokan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sebagai berikut : skala usaha mikro adalah kurang dari 5 orang tenaga kerja, skala usaha kecil adalah 5 sampai 19 orang tenaga kerja, skala usaha menengah adalah 20 sampai 99 orang tenaga kerja dan skala usaha besar adalah lebih dari 100 orang tenaga kerja.

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Cici adalah sebagai berikut :

“untuk faktor apa yang mempengaruhi usaha saya ini dalam menggunakan informasi akuntansi saya rasa karena usaha saya ini menggunakan tenaga kerja yang minim, yakni hanya 12 sampai 15 orang, jadi jika hanya untuk membuat sebuah Laporan Keuangan saya merasa membuang waktu dan tenaga, ditambah lagi saat pembuatan Laporan Keuangan tersebut akan menambah pengeluaran operasional juga. Maklum saja, usaha songket saya ini belum berjalan 8 tahun, hanya berjalan 5 tahun. Jadi pembuatan laporan Akuntansi tersebut saya rasa Sulit dan belum dibutuhkan secara personal bagi usaha saya ini”. (Cici, Wawancara Langsung 25 Juli 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Aina adalah sebagai berikut :

“menurut ibu sebagai pemilik usaha, pasti mempertimbangkan bagaimana usaha ibu berjalan dengan baik, itu bisa dilihat dari usaha yang telah berapa lama bertahan dan seberapa besar usaha ini berkembang, contohnya saja dari tahun ke tahun Alhamdulillah anggota atau karyawan yang bekerja dengan ibu pun bertambah, dan bahkan ada juga yang telah mendirikan cabangnya sendiri, namun masih dalam mitra kerja sama dengan Aina Songket, sekarang anggota ibu sudah mencapai 20 orang tenaga kerja, dan Aina Songket juga sudah berjalan puluhan tahun lamanya sejak dari keluarga ibu sendiri, dilihat dari umur ibu saja yang sudah lanjut usia ini, mungkin Aina Songket juga sudah sepele dengan umur ibu. Dari tahun ke tahun insya allah Aina Songket juga telah melakukan modifikasi tidak hanya pada produk songketnya saja tapi juga pada laporan keuangan nya, laporan keuangan Aina ini sudah dibuatkan dalam Laporan Keuangan yang memakai Sistem Informasi Akuntansi, dan memakai karyawan yang berjumlah 21-35 orang tenaga kerja. (Aina, Wawancara Langsung 25 Juli 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti bersama Ibu Ellen adalah sebagai berikut :

“untuk skala usaha menurut saya tidak terlalu mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha saya ini, karena skala usaha hanya akan menyangkut bagaimana pengembangan keluar produk usaha songket saya dan jumlah karyawan saja. Dan informasi akuntansi, saya rasa tidak perlu menjadi hal mendasar jika dikaitkan dalam hal ini. Jadi, menurut saya Skala Usaha dalam usaha saya tidak berpengaruh di penggunaan informasi akuntansi. (Ellen, Wawancara Langsung 25 Maret 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cici, Ibu Aina dan Ibu Ellen yang memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usahanya adalah Skala usaha yang dijalankan oleh Ibu Cici ini menggunakan tenaga kerja sekitar 15 orang dan ini masih termasuk dalam skala usaha kecil, sehingga untuk membuat sebuah laporan keuangan atau informasi akuntansi pada usahanya, saat ini Ibu Cici merasa akuntansi itu sulit dan jika diberikan tanggung jawab pada salah seorang tenaga kerjanya pun beliau merasa tidak terlalu membutuhkannya. Menurut pendapat Ibu Cici dengan pendapatan dan Jumlah tenaga kerja pada usahanya saat ini belum terlalu membutuhkan informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Usaha Ibu Cici ini baru berjalan 5 tahun atau terbilang masih baru dan Ibu Cici membuat laporan keuangan hanya sebatas Penjualan dan Modal Bahan Baku saja. Dan begitu juga dengan usaha Ibu Aina berpendapat yang sama dengan Ibu Cici Bahwa Skala Usaha merupakan Faktor-Faktor penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha songket silungkang adalah skala usaha.

3) Pelatihan Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha songket silungkang adalah Pelatihan Akuntansi yang diikuti oleh pemilik usaha atau pengelola keuangan pada usaha songket silungkang tersebut. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan bagi pemilik usaha dalam menjalankan operasi perusahaan. Pengetahuan akuntansi ini akan membantu pemilik usaha dalam menentukan keputusan untuk usahanya setelah melihat laporan keuangan usahanya sendiri dalam satu periode akuntansi. Sehingga perlu rasanya diadakan kegiatan-kegiatan pelatihan akuntansi untuk pemilik UMKM dalam daerah baik ditingkat kecamatan, kota bahkan sampai tingkat provinsi.

Pelatihan akuntansi adalah proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan. Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik atau buruknya pemilik atau pengelola dalam menguasai teknis akuntansi. Pelatihan akuntansi disini adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik usaha akan semakin banyak pula pengetahuan akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti atau jarang mengikuti pelatihan akuntansi.

Hasil petikan wawancara peneliti dengan Ibu Aina ditempatkan sebagai berikut:

“Usaha saya ini memang sudah lama didirikan sampai akhirnya diberikan gelar Songket Tuo dalam lingkungan UMKM Songket Silungkang. Pada usaha songket ini, saya pribadi kurang paham dengan metode atau standar Laporan Keuangan yang dianjurkan oleh bank, sejak saya mendirikan usaha songket ini saya yang awalnya mengikuti beberapa kali pelatihan akuntansi sendiri untuk membantu menambah wawasan saya tentang membuat laporan keuangan usaha saya ini, namun saya juga belum terlalu paham caranya. Sampai yang akhirnya saya mempercayakan usaha saya mengenai hal keuangan dan mengajukan Rahmad Panji selaku karyawan sekaligus anak kandung saya sendiri. Jadi, saya lebih percaya kepada anak kandung saya dalam perhitungan keuangan usaha ini. Di usaha saya ini yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang saya ikuti tidak menambah wawasan akuntansi karena saya sudah cukup tua untuk hal yang masih baru belajar dalam membuat Laporan Keuangan usaha saya ini”. (Aina, Wawancara Langsung 25 Juli 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti dengan Ibu Ellen adalah sebagai berikut :

“sebagai tamatan MAN/SMA dalam menjalankan usaha yang besar seperti ini tentu akan membutuhkan pelatihan akuntansi untuk keperluan usaha saya, dan saya sangat senang dan ikut berpartisipasi jika ada kegiatan yang dilakukan dinas atau lembaga lain menyangkut pelatihan akuntansi ini. Karena menurut saya, dengan latar belakang saya yang minim tentang akuntansi sangat membantu jika ada pelatihan akuntansi tersebut. Saya dan suami saya terkadang secara bergantian mengikuti pelatihan akuntansi ini, agar kami berdua memahami bagaimanapun akuntansi atau laporan keuangan yang baik dalam pengembangan usaha saya. Menurut saya pelatihan akuntansi adalah faktor kedua dalam penggunaan informasi akuntansi pada usaha saya. (Ellen, Wawancara Langsung 25 Maret 2022)

Hasil petikan wawancara peneliti dengan Ibu Cici adalah sebagai berikut :

“pelatihan akuntansi sangat berpengaruh juga dalam usaha saya ini, ya meskipun usaha saya ini masih baru, tapi saya tetap inisiatif dan ikut partisipasi dalam pelatihan akuntansi yang diadakan oleh pemerintah. Ya selain untuk membantu membuat laporan keuangan usaha saya ini, ini juga membantu saya dalam mengembangkan usaha saya untuk mendapatkan modal tambahan dari bank, dengan membuat laporan keuangan. ya tapi sampai sekarang belum bisa mendapatkan itu, karena daya tangkap otak manusia kan beda-beda, jadi tidak secepat itu memahami cara membuat laporan keuangan usaha saya ini. Sekarang saya sudah memulai membuat laporan keuangan dengan baik, meskipun tidak semua akun saya masukan. (Cici, Wawancara Langsung 25 Juli 2022)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Aina, Ibu Ellen dan Ibu Cici memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha “Aina Songket” adalah pelatihan akuntansi yang dilakukan pemilik atau pengelola keuangan usaha tersebut. Karena telah lamanya bergelut dalam usaha songket silungkang ini, Ibu Aina sangat rajin mengikuti pelatihan akuntansi yang sering diadakan lembaga pendidikan dan Ibu Aina membawa anaknya untuk mengikuti pelatihan akuntansi ini, sehingga nantinya dengan umur Ibu Aina yang sudah berjalan lanjut usia, anaknya ini bisa melanjutkan usaha Ibu Aina dengan bekal pengetahuan akuntansi yang cukup memadai, meskipun kita tahu setiap tahun aka nada perubahan dalam pelaporan informasi akuntansi, namun setidaknya kita sudah ada bekal dari awal untuk menuju perubahan. Dalam mengikuti pelatihan akuntansi, Ibu Aina memahami betapa pentingnya informasi akuntansi dalam menjalankan usaha, karena tidak hanya untuk membuat laporan keuangan yang baik tapi ini juga membantu pengusaha mendapatkan pinjaman kredit dari bank dalam meminta bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Karena syarat utama dari kredit bank adalah dengan menunjukkan laporan keuangan usaha beberapa periode akuntansi yang tersusun rapi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.

Hal ini juga berlaku sama dengan usaha Ellen Songket dan Cici Songket karena setiap UMKM pasti akan membutuhkan kredit bank dalam mengembangkan usahanya dan membantu modal usaha yang mereka jalankan.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha songket silungkang adalah Pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik usaha songket silungkang tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Songket Silungkang Kota Sawahlunto adalah Pendidikan Pemilik, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, karena dengan semakin tingginya pendidikan seorang pemilik atau pengusaha, maka semakin luas pemahaman seorang pemilik tersebut dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dan pemilik dapat memahami betapa pentingnya informasi akuntansi tersebut bagi Usaha yang dijalankannya, baik dalam pengendalian, perencanaan, evaluasi kinerja usaha dan lain-lain.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa Skala usaha dan Pelatihan Akuntansi memiliki hubungan erat dengan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan *stakeholder theory*, pihak-pihak yang berkepentingan memiliki hak mendapatkan informasi-informasi yang ada di dalam UMKM khususnya informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merupakan cara untuk mengelola kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara UMKM dengan stakeholdernya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan yakni sebagai berikut :

1. Bagi usaha Songket Silungkang

Usaha Songket Silungkang agar dapat rekomendasi yang diberikan oleh peneliti dalam menggunakan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan akuntansi yakni berbasis SAK EMKM. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini, usaha Songket Silungkang dengan memakai laporan keuangan yang berbasis SAK

EMKM dapat meningkatkan laba dan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan dalam usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Keterbatasan penelitian saat ini adalah lingkup penelitian yang hanya pada satu kecamatan usaha di Wilayah Sawahlunto. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk memperluas sampel penelitian dengan mengambil sampel pada beberapa tempat usaha di Kota Sawahlunto agar dapat melakukan penelitian lebih baik dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marina, d. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Azzahra, B. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia. *UMKM dalam menghadapi Middle Income Trap 2045*, 76.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016, September 23). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016, September 23). *ED SAK EMKM*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Divisi Informasi Hukum, Departemen Hukum Bank Indonesia. (2021, Januari 15). Peraturan Bank Indonesia No.17/12/PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 tentang perubahan Peraturan Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dalam Pengembangan UMKM. *Makroprudensial*.
- Dr.Yunus. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Eliada Herwiyanti, d. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. Yogyakarta: DeePublish.
- Farhan, A. (2018). *Teori Akuntansi - Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare.
- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Handini, S. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya: Unitomo Press.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Hasbi Jusuma Leo, A. P. (2022, July 15). Pemberdayaan UMKM Kemenkeu. p. 38.
- Haudi. (2020). *Dasar Dasar Pendidikan*. Solok: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 43-66.

- Hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Keuangan RI. (2022, juni 19). Pembiayaan dan Program UMKM oleh Perbankan. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, p. 134.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2019, July 20). Perkembangan dan Potensi UMKM di Indonesia., (pp. 42-50). Jakarta.
- Kuangan, K. (2018, mei 19). *Kementerian Keuangan RI*. Retrieved Juni 19, 2021, from UMKM berpotensi Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*. Yogyakarta: DeePublish.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Pulisher.
- Mariana Simanjuntak, dkk. (2021). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Mauli Siagian, Putu Hari Kurniawan, Hikmah. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah Vol 2 No 2*, 265-266.
- Montaseb, M. M. (2018). The Business and Mana Gement Review. *The Factors Affecting of SMEs' Outsourcing Decision Making.*, 9-10.
- Nugroho, A. (2015). *Etika Bisnis Pemahaman Teori secara Komprehensif dan Implementasinya*. Bogor: IPB Press.
- Nuramaliah Hasanah, d. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahayu, S. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai SAK EMKM*. Yogyakarta: DeePublish .
- RI, K. K. (2020, Juni 19). *djpb.kemenkeu*. Retrieved Juni 22, 2021, from Dukung UMKM hadapi Pandemi, Pemerintah berikan subsidi bunga: <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Samsudin, Salidi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiono, A. (2015). Informasi Dalam Pengambilan Keputusan. In Ishak The, *Akuntansi* (p. 4). Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2019). *Bahan Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa*. Malang: CV. IRDH.
- UKM, K. K. (2019, Desember 5). *Kementerian Koperasi dan UKM*. Retrieved Juni 22, 2021, from Program Kegiatan-Kementerian Koperasi dan UKM: <https://kemenkopukm.go.id>
- Zakariah, M. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : Nomor: B-*αβκ* /In.27/F.IV/PP.00.9/01/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama/Plat/No/NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Wibak/Revisi
Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA 198706202019032009	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama :

Nama : Ratna Mayuli
NIM : 1830403079
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Proposal : *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Studi pada UMKM Toko Songket ELEN Silungkang di Kota Sawahlunto*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 22 Januari 2022
Dekan, *✍*

✍ Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Unggul, Pembaharu dan Berkeadilan Lokal

Lampiran 2 : Surat Izin Mohon Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 1143 /In.27/L.I/TL.00/01/2022 06 Januari 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pemilik Toko Songket ELEN Silungkang
Sawahlunto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Ratna Mayuli / 1830403079
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Panjang, 13 Juli 1999
Kartu Identitas : KTP: 1373045307990001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Dusun Data Galundi Desa Batu Tanjung Kota Sawahlunto

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Studi pada UMKM Toko Songket ELEN Silungkang di Kota Sawahlunto)**
Lokasi : Toko Songket ELEN Silungkang di Kota Sawahlunto
Waktu : 07 Januari 2022 s.d 07 Maret 2022
Dosen Pembimbing 1 : Elfina Yenti, SE,Ak., M.Si., CA
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.



H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Lampiran 3 : Dokumentasi



Lampiran 4 : Dokumentasi



Lampiran 5 : Dokumentasi



Lampiran 6 : Foto Benang Sutra (Pakan)



Foto Gun Berbentuk Bulat



Foto Songket Selendang dan Baju

